

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Review Penelitian Sebelumnya

Penelitian pertama oleh Ganang Radityo Primady dan Sugeng Wahyudi (2015), Diponegoro Journal Of Management Volume 4, Nomor 3, Universitas Diponegoro, dengan judul “Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan“. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh Corporate Social Tanggung jawab dan Profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini diambil karena ada perbedaan hasil penelitian sebelumnya antara penelitian dengan penelitian lain yang menyebabkan ketidakkonsistenan. Penelitian ini menggunakan data sekunder. Adapun teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling teknik yang diambil dari ICMD dan laporan tahunan Bursa Efek Indonesia termasuk 32 perusahaan yang memenuhi kriteria penelitian selama periode 2011-2013. Metode analisis yang digunakan oleh model regresi berganda. Dengan menggunakan analisis regresi berganda, dapat dilihat bahwa tanggung jawab sosial perusahaan memiliki tidak ada pengaruh terhadap nilai perusahaan, profitabilitas yang diprosikan dengan ROA berpengaruh positif signifikan sedangkan ROE tidak memengaruhi Nilai Perusahaan. Nilai R-square 15,2%.

Penelitian kedua oleh Putu Elia Meilinda Murnita dan I Made Pande Dwiana Putra (2018), ISSN: 2302-8556 E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.23.2 Universitas Udayana Bali, dengan judul “Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan”. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014-2016. Sampel penelitian ini adalah 22 perusahaan selama 3 tahun berturut-turut, sehingga total sampel sebanyak 66 sampel dengan metode penentuan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier

sederhana yaitu untuk menguji hipotesis tersebut. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *corporate social responsibility* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ketiga oleh Rendi Siswanto dan Budi Yanti (2018), Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan, Volume 9, Nomor 3, E-ISSN 2615-3300, Universitas Padang, dengan judul “Pengaruh *Corporate Sosial Responsibility* (CSR) terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Konstruksi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)”. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh *corporate social responsibilty* (CSR) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Variabel dalam penelitian ini yaitu *Corporate Social Responsibility* (X) dan Nilai Perusahaan (Y). Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah total *sampling* dimana jumlah sampel sama dengan populasi, metode pengumpulan data yang digunakan adalah regresi linear sederhana, uji t, uji F dan koefisien determinan (R²). Hasil uji yang dilakukan secara parsial dan simultan variabel *Corporate Social Responsibilty* (CSR) terdapat pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) karena nilai signifikan < 0,05. Sementara nilai koefisien determinasi terdapat pada nilai adjusted R² sebesar 19,3% sisanya 80,7% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Penelitian keempat oleh Dea Putri Ayu dan A. A. Gede Suarjaya (2017), E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 6, No. 2, ISSN : 2302-8912 Universtas Udayana Bali, dengan judul “Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Pertambangan”. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Populasi yang diteliti yaitu perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2010-2014. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *sampling* jenuh dan diperoleh sampel sebanyak 24 perusahaan dengan jumlah 120 pengamatan. Penelitian ini menggunakan metode *observasi non partisipan* yang diambil dari data laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi. Hasil penelitian ini bahwa profitabilitas terbukti

berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian kelima oleh Ghifari Luthfan Pratama, Dini Wahjoe Hapsari dan Muhammad Muslih (2016), ISSN : 2355-9357 e-Proceeding of Management : Vol.3, No.3, Universitas Telkom, dengan judul “Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Sub Sektor Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014)”. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh pengungkapan *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan. Pengumpulan data dilakukan dengan cara dokumentasi data yang bersumber pada laporan keuangan, laporan tahunan, dan laporan berkelanjutan yang dipublikasikan melalui Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan pengumpulan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* didapatkan jumlah sampel dari penelitian ini sebanyak 6 perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia sub sektor Telekomunikasi tahun 2010-2014. Berdasarkan hasil pengujian menggunakan software Eviews 8.0. Berdasarkan hasil pengujian didapatkan hasil yang menunjukkan variabel pengungkapan CSR berpengaruh negative terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian, naiknya pengungkapan CSR akan berpengaruh pada nilai perusahaan karena semakin tinggi pengungkapan CSR yang dilakukan akan berpengaruh pada semakin tingginya beban CSR perusahaan sehingga akan menurunkan laba perusahaan, kemudian akan menurunkan minat investor untuk membeli saham perusahaan sehingga akan mengakibatkan pada turunnya nilai perusahaan.

Penelitian keenam oleh Ahmad A. Abubakar (PhD), Grace Yunusa Simon Moses dan Muhammad D. Ahmad (2017), Research Journal of Finance and Accounting www.iiste.org, ISSN 2222-1697 (Paper) ISSN 2222-2847 (Online) Vol.8, No.20, Nigeria Police Academy, dengan judul “Impact of Corporate Social Responsibility on Profitability of Quoted Food and Beverages Companies in Nigeria”. Studi ini meneliti dampak Corporate Social Responsibility terhadap Profitabilitas dari makanan dan minuman yang dikutip perusahaan di Nigeria dari 2006 hingga 2015. Populasi penelitian terdiri dari tujuh belas (17) dikutip food dan perusahaan minuman yang terdaftar di bursa saham Nigeria yang dijadikan

sampel berdasarkan dua belas (12) ketersediaan data. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data sekunder yang dikumpulkan dari laporan dan akun tahunan dari perusahaan sampel. Data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan teknik regresi berganda. Itu variabel dependent adalah profitabilitas yang diukur dengan laba setelah pajak, sedangkan variabel independennya adalah tanggung jawab sosial perusahaan diukur dengan menggunakan jumlah yang dihabiskan untuk tanggung jawab sosial perusahaan kegiatan. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa tanggung jawab sosial perusahaan memiliki dampak positif yang signifikan terhadap profitabilitas dengan nilai 0,007 dan R² 0,3704. Studi ini merekomendasikan bahwa perusahaan harus memulai tanggung jawab sosial perusahaan karena memiliki korelasi positif dengan profitabilitas perusahaan. Pemerintah harus datang dengan masalah tanggung jawab yang jelas dan harus memastikan implementasi penuh. Hal ini karena Kegiatan CSR membantu dalam meningkatkan standar hidup masyarakat dan kegiatan perusahaan mempengaruhi kehidupan komunitas tuan rumah.

Penelitian ketujuh oleh Amidu P. Mansaray, Liu Yuanyuan dan Sesay Brima (2017), *International Journal of Economics and Financial Issues*, ISSN: 2146-4138, Wuhan University of Technology, Wuhan, China, dengan judul “The Impact of Corporate Social Responsibility Disclosure on Financial Performance of Firms in Africa”. Dalam beberapa tahun terakhir, perusahaan telah ditekan oleh pemegang saham komunitas untuk terlibat dalam tanggung jawab sosial perusahaan (CSR). Banyak perusahaan telah menanggapi tekanan ini dengan menerapkan kegiatan CSR dalam operasi mereka, sementara yang lain menentang. Perusahaan yang menentang CSR telah mengajukan kompromi antara CSR dan profitabilitas. Akibatnya, penelitian ini mengevaluasi dampak pengungkapan CSR (CSRdisc) pada kinerja keuangan perusahaan di Afrika untuk jangka pendek dan panjang. 158 perusahaan yang terdaftar dipilih dari enam negara Afrika (Afrika Selatan, Kenya, Nigeria, Maroko, Mesir dan Mauritius) dan dikelompokkan menjadi enam industri. Kami mengukur CSR dalam hal jumlah kata kunci (analisis konten) yang disebut sebagai CSRdisc. Kami menggunakan akuntansi berdasarkan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan (laba atas aset [ROA] untuk jangka pendek, dan laba atas ekuitas [ROE] untuk jangka panjang). Analisis

regresi linier berganda dilakukan dengan sampel data panel untuk periode 11 tahun (2005-2015). Hasil empiris kami menunjukkan bahwa tidak seperti penjualan dan manufaktur, kesehatan dan farmasi dan industri lainnya, CSRdisc memengaruhi kinerja keuangan perusahaan dalam jangka pendek (ROA) negatif untuk industri pertambangan, investasi, dan transportasi. Kami mengusulkan bahwa dampak negatif ini merupakan beban biaya tambahan bagi perusahaan. Dengan demikian, CSR tidak menghasilkan manfaat ekonomi bagi perusahaan dalam jangka pendek di industri tersebut. Sehubungan dengan kinerja keuangan jangka panjang (ROE), mayoritas hasil kami menunjukkan manfaat ekonomi yang positif tetapi tidak signifikan bagi perusahaan. Meskipun ada hubungan positif antara CSRdisc dan kinerja keuangan beberapa perusahaan dalam jangka panjang, kinerja keuangan perusahaan-perusahaan di Afrika tidak tergantung secara signifikan pada praktik CSR mereka tetapi lebih pada faktor-faktor lain, seperti kinerja sebelumnya, leverage, volume modal, dan ukuran. Namun demikian, mengingat banyak manfaat CSR, direkomendasikan bahwa perusahaan terus memberikan prioritas pada praktik ini.

Penelitian kedelapan oleh Yasmeen Tarek (2019), *International Journal of Economics and Finance*; Vol. 11, No. 4; ISSN 1916-971X E-ISSN 1916-9728, MTI University, Cairo, dengan judul “The Impact of Financial Leverage and CSR on the Corporate Value: Egyptian Case”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh struktur modal perusahaan dan gangguannya dalam perusahaan kegiatan tanggung jawab sosial pada nilai perusahaan perusahaan selama periode 2014 studi 2017 menguji pengaruh leverage keuangan dan CSR pada nilai perusahaan perusahaan dengan menguji 17 perusahaan terdaftar dalam indikator C SR di pasar saham Mesir melalui penerapan analisis data panel. Setelah menguji pengaruh kedua variabel secara bersama-sama, penelitian ini menemukan bahwa ada pengaruh yang signifikan dari leverage keuangan terhadap nilai perusahaan saat menerapkan kegiatan CSR tidak berpengaruh pada nilai-nilai perusahaan yang berarti ada kurangnya kesadaran investor tentang pentingnya menerapkan kegiatan CSR di Mesir.

2.2. Landasan Teori

2.2.1. *Corporate social responsibility (CSR)*

Pertanggungjawaban sosial perusahaan atau *corporate social responsibility* (CSR) adalah mekanisme bagi suatu organisasi untuk secara sukarela mengintegrasikan perhatian terhadap lingkungan dan sosial ke dalam operasinya dan interaksinya dengan stakeholders, yang melebihi tanggung jawab organisasi di bidang hukum (Darwin, 2016:5).

Menurut Johnson dan Johnson (2016:112) mendefinisikan *corporate social responsibility* (CSR) adalah bagaimana cara mengelola perusahaan dengan baik sebagian maupun secara keseluruhan untuk mendapatkan dampak positif bagi dirinya dan lingkungan. Perusahaan harus mampu mengelola bisnis operasinya dengan menghasilkan produk yang berorientasi secara positif terhadap masyarakat dan lingkungan.

CSR yaitu komitmen dunia usaha untuk terus menerus bertindak secara etis, beroperasi secara legal dan berkontribusi untuk peningkatan ekonomi, bersamaan dengan peningkatan kualitas hidup dari karyawan dan keluarganya sekaligus juga peningkatan kualitas komunitas lokal dan masyarakat secara lebih luas (Wibisono, 2017:7).

Kegiatan CSR semata-mata merupakan komitmen perusahaan secara sukarela untuk turut meningkatkan kesejahteraan komunitas dan bukan merupakan aktivitas bisnis yang diwajibkan oleh hukum dan perundang-undangan seperti kewajiban untuk membayar pajak atau kepatuhan perusahaan terhadap undang-undang ketenagakerjaan. Kata *discretionary* juga memberikan nuansa bahwa perusahaan yang melakukan aktivitas CSR haruslah perusahaan yang telah menaati hukum dalam pelaksanaan bisnisnya (Solihin, 2016:35).

2.2.2. Item-item pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Menurut Wibisono (2017:55), terdapat banyak standar yang harus dijadikan pijakan dalam praktik pertanggungjawaban sosial (*social responsibility*).

Equator Principles yang diadopsi beberapa negara, merumuskan beberapa prinsip, antara lain:

1. Accountability's (AA1000)

Standard, yang mengacu pada prinsip "Triple Bottom Line" dari John Elkington. Standar berbasis prinsip yang diakui untuk organisasi yang membantu untuk menjadi lebih bertanggungjawab dan berkelanjutan. Standar tersebut adalah kerangka kerja open source yang dikembangkan melalui konsultasi multi-pihak dan proses review. Standar ini dirancang agar kompatibel dengan standar kunci lain termasuk pedoman GRI, SA8000, seri ISO dan standar akuntansi keuangan.

2. Global Reporting Initiative (GRI)

Yang merupakan panduan pelaporan perusahaan untuk mendukung pembangunan berkelanjutan yang digagas oleh PBB lewat Coalition for Environmental Economies (CERES) dan UNEP pada tahun 1997. GRI merupakan organisasi non-profit yang mempromosikan keberlanjutan sosial, ekonomi dan lingkungan. GRI menyediakan kerangka pelaporan keberlanjutan yang komprehensif bagi semua perusahaan dan organisasi yang banyak digunakan diseluruh dunia. Pedoman pengungkapan GRI terdiri dari G3 dan G3.1. G3 atau yang sering dikenal dengan G 3.0 merupakan versi awal dari pedoman GRI yang terdiri dari 79 indikator dan merupakan pedoman yang sering digunakan sampai saat ini. G3.1 merupakan versi pengembangan dari G3 yang didalamnya terkandung 84 indikator termasuk 79 indikator yang digunakan sebelumnya pada G3 dengan beberapa perubahan dan tambahan-tambahan lainnya yang dinilai lebih menyempurnakan pedoman GRI.

3. Social Accountability International SA8000

Standard SA 8000 adalah standar yang fokus pada tenaga kerja dan kondisi tempat kerja. SA8000 didasarkan pada ISO 9000 teknik mengaudit, menentukan perbaikan dan tindakan pencegahan untuk terus mendorong perbaikan dan berfokus pada system manajemen dan dokumentasi untuk membuktikan sistem ini. Sertifikasi SA8000 dilakukan secara independen, eksternal auditor dan berhubungan dengan kinerja perusahaan.

4. ISO 14000 Environmental Management

STANDARD ISO 14000 adalah standar yang terkait dengan pengelolaan lingkungan yang ada untuk membantu organisasi untuk meminimalkan dampak negatif operasi mereka terhadap lingkungan, memenuhi hukum, peraturan dan persyaratan berorientasi lingkungan dan semakin meningkatkannya. 5. ISO 26000 ISO 26000 adalah standar internasional yang memberikan bimbingan pada pelaporan keberlanjutan yang dibuat oleh International Organization for Standardization (ISO).

Untuk melakukan penilaian CSR sebagai acuan, indikator yang digunakan adalah GRI G4. Indikator GRI ini dipilih karena merupakan pedoman yang sering digunakan sampai saat ini.

2.2.3. Global Reporting Initiative (GRI)

Standar pengungkapan CSR yang berkembang di Indonesia merujuk pada standar yang telah ditetapkan GRI (Global Reporting Initiative). Standar GRI dipilih karena lebih memfokuskan pada standar pengungkapan sebagai kinerja ekonomi, sosial dan lingkungan perusahaan dengan tujuan meningkatkan kualitas dan pemanfaatan sustainability reporting (www.globalreporting.org). GRI-G4 menyediakan kerangka kerja yang relevan secara global untuk mendukung pendekatan yang terstandarisasi dalam pelaporan, yang mendorong tingkat transparansi dan konsistensi yang diperlukan untuk membuat informasi yang disampaikan menjadi berguna dan dapat dipercaya oleh pasar dan masyarakat. Fitur yang ada di GRI-G4 menjadikan pedoman ini lebih mudah digunakan, baik bagi pelapor yang berpengalaman dan bagi mereka yang baru dalam pelaporan keberlanjutan dari sektor apapun dan didukung oleh bahan-bahan dan layanan GRI lainnya. (Sumber : www.globalreporting.org). GRI-G4 juga menyediakan panduan mengenai bagaimana menyajikan pengungkapan keberlanjutan dalam format yang berbeda: baik itu laporan keberlanjutan mandiri, laporan terpadu, laporan tahunan, laporan yang membahas norma-norma internasional tertentu, atau pelaporan online. Jenis pendekatan pengukuran GRI-G4 melalui isi laporan tahunan dengan aspek-aspek penilaian tanggungjawab sosial yang dikeluarkan

oleh GRI (Global Reporting Initiative) yang diperoleh dari website www.globalreporting.org. Standar GRI dipilih karena lebih memfokuskan pada standar pengungkapan berbagai kinerja ekonomi, sosial, dan lingkungan perusahaan dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas, dan pemanfaatan sustainability reporting. Dalam standar GRI-G4 (2016) indikator kinerja dibagi menjadi 3 komponen utama, yaitu ekonomi, lingkungan, dan sosial mencakup praktik ketenagakerjaan dan kenyamanan bekerja, hak asasi manusia, masyarakat, tanggung jawab atas produk dengan total kinerja indikator mencapai 91 indikator. (www.globalreporting.org).

Pengungkapan tanggung jawab sosial merupakan pengungkapan informasi terkait dengan aktifitas tanggung jawab sosial perusahaan. Pengungkapan tanggung jawab sosial diukur dengan proksi CSRDI (*Corporate social responsibility disclosure index*) berdasarkan GRI (*global reporting initiatives*) yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari website www.globalreporting.org. Indikator GRI terdiri dari 3 fokus pengungkapan, yaitu ekonomi, lingkungan, dan sosial sebagai dasar sustainability reporting. Indikator GRI ini dipilih karena merupakan aturan international yang telah diakui oleh perusahaan di dunia.

Pengukuran CSRDI mengacu Sayekti dan Wondabio (2016:22), yang menggunakan *content analysis* dalam mengukur *variety* dari CSRDI. *Content analysis* adalah salah satu metode pengukuran CSRDI yang sudah banyak digunakan dalam penelitian-penelitian sebelumnya. Pendekatan ini pada dasarnya menggunakan pendekatan dikotomi yaitu setiap item CSR dalam instrumen penelitian diberi nilai 1 jika diungkapkan, dan 0 jika tidak diungkapkan. Selanjutnya, skor dari setiap item dijumlahkan untuk memperoleh keseluruhan skor untuk setiap perusahaan. Rumus perhitungan CSRDI adalah sebagai berikut :

$$\text{CSRDI}_j = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$$

Keterangan :

CSRDI_j : *Corporate Social Responsibility Disclosure Index* perusahaan j.

X_{ij} : *dummy variable*: 1 = jika item i diungkapkan; 0= jika item i tidak diungkapkan

n_j : Jumlah *item* untuk perusahaan j, $n_j \leq 91$, dengan demikian, $0 \leq \text{CSRDI}_j \leq 91$

2.2.4. Profitabilitas

Harahap (2016:304) berpendapat bahwa profitabilitas adalah menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya.

Kasmir (2016:196) mendefinisikan bahwa rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efisiensi manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

Menurut Fahmi (2015:135) profitabilitas adalah mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan pinjaman maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan.

Profitabilitas dapat diartikan sebagai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Profitabilitas perusahaan merupakan faktor yang membuat manajemen menjadi bebas dan fleksibel untuk mengungkapkan pertanggung jawaban sosial kepada pemegang saham (Darwis, 2015:36).

Profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat

penjualan, asset dan modal saham tertentu. Menurut Riyanto (2016:5) profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut.

Menurut Munawir (2015:83) profitabilitas perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Profitabilitas perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan menggunakan aktivasnya secara produktif. Dengan demikian profitabilitas perusahaan dapat diketahui dengan membandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode atau dengan jumlah aktiva atau jumlah modal perusahaan tersebut.

Berikut ini adalah rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah sebagai berikut :

1. *Return On Equity* (ROE)

Return on equity atau *return on net worth* mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan atau untuk mengetahui besarnya kembalian yang diberikan oleh perusahaan untuk setiap rupiah modal dari pemilik. Rasio ini dipengaruhi oleh besar kecilnya utang perusahaan, apabila proporsi utang makin besar maka rasio ini juga akan makin besar. Formulasi dari *return on equity*. Profitabilitas dalam penelitian ini akan menggunakan proksi *return on equity* (ROE). ROE dipilih karena merupakan alat yang dapat menggambarkan kemampuan profitabilitas perusahaan. ROE dapat dicari dengan persamaan sebagai berikut, Hakston dan Milne (2016:55):

$$\text{Return on equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

2. *Return On Assets* (ROA)

Ross, Westerfield, Jordan (2016:30) berpendapat bahwa pengembalian aset (*Return on Asset*, ROA) adalah ukuran laba per dolar aset. Rasio ini dapat dinyatakan dengan beberapa cara, tetapi yang paling umum adalah

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

2.2.5. Nilai perusahaan

Ernawari dan Widyawati (2015:3-4) salah satu hal yang dipertimbangkan oleh investor dalam melakukan investasi adalah nilai perusahaan dimana investor tersebut akan menanamkan modal. Berdasarkan pandangan keungan nilai perusahaan adalah nilai kini (*persent value*) dari pendapatan mendatang (*future free cash flow*). Semakin tinggi nilai perusahaan, semakin besar kemakmuran yang akan diterima oleh pemilik perusahaan. Bagi perusahaan yang menerbitkan saham di pasar modal, harga saham yang diperjualbelikan di bursa merupakan indikator nilai perusahaan. Nilai perusahaan sangat penting karena dengan nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham. Semakin tinggi harga saham semakin tinggi pula nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Kekayaan pemegang saham dan perusahaan dipresentasikan oleh harga pasar dari saham yang merupakan cerminan dari keputusan investasi, pendanaan (*financing*) dan manajemen aset.

Suffah dan Riduwan (2016:38) nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan, yang sering dikaitkan dengan harga saham. Menjelaskan bahwa salah satu hal yang dipertimbangkan oleh investor dalam melakukan investasi adalah nilai perusahaan dimana investor tersebut akan menanamkan modal. Harga saham tersebut atas permintaan dan penawaran investor, sehingga harga saham bisa dijadikan proksi sebagai nilai perusahaan. Harga saham merupakan harga yang terjadi pada saat saham diperdagangkan di pasar modal.

Menurut Sartono (2016:9) nilai perusahaan adalah tujuan memaksimalkan kemakmuran pemegang saham dapat ditempuh dengan memaksimalkan nilai sekarang atau present value semua keuntungan pemegang saham akan meningkat apabila harga saham yang dimiliki meningkat.

Menurut Harmono (2016:233) nilai perusahaan adalah kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran pasar modal yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan.

Menurut Septiyuliana (2016:5) nilai perusahaan adalah sering dikaitkan dengan harga saham. Semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi pula nilai perusahaan, bahwa dengan memaksimalkan nilai perusahaan berarti juga memaksimalkan kemakmuran pemegang saham yang merupakan tujuan perusahaan.

Dari definisi tersebut maka penulis menyimpulkan bahwa nilai perusahaan merupakan kinerja perusahaan yang dikaitkan dengan harga saham suatu perusahaan. Jika harga saham tinggi maka semakin tinggi pula nilai perusahaan.

Nilai perusahaan dapat diukur melalui nilai harga saham di pasar, berdasarkan terbentuknya harga saham perusahaan di pasar, yang merupakan refleksi penilaian oleh publik terhadap kinerja keuangan perusahaan secara riil (Harmono, 2016:50).

Adapun jenis-jenis pengukuran nilai perusahaan menurut Fahmi (2015:138) adalah sebagai berikut:

1. Earning Per Share (EPS)

Earning Per share atau pendapatan per lembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki. Rumus Earning per Share adalah :

$$\text{EPS} = \frac{\text{EAT}}{\text{JSB}}$$

Keterangan :

EPS = Earning Per Share

EAT = Earning After Tax atau pendapatan setelah laba

JSB = Jumlah saham yang beredar

2. Price Earning Ratio (PER)

Price Earning ratio (rasio harga terhadap laba) adalah perbandingan antara market price per share (harga pasar per lembar saham) dengan earning per share (laba per lembar saham). Bagi para investor semakin tinggi price earning ratio maka pertumbuhan laba yang diharapkan juga mengalami kenaikan.

Rumus Price Earning ratio adalah :

$$\text{PER} = \frac{\text{MPS}}{\text{EPS}}$$

Keterangan :

PER = Price Earning Ratio

MPS = Market Price Per Share atau Harga pasar per saham

EPS = Earning Per Share atau Laba Per saham

3. Price Book Value

Rasio ini menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham perusahaan. Rumus Price Book value dinyatakan sebagai berikut :

$$\text{PBV} = \frac{\text{MPS}}{\text{BPS}}$$

Keterangan:

PBV = Price Book Value

MPS = Market Price Per Share atau Harga Pasar per saham

BPS = Book Price per share atau nilai buku per saham

2.3. Pengaruh antar Variabel

2.3.1. Pengaruh *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan

Pertanggungjawaban sosial perusahaan diungkapkan antara lain di dalam laporan yang disebut *sustainability reporting* (laporan keberlanjutan). CSR dapat menjadi keberlanjutan apabila program yang dibuat oleh suatu perusahaan benar-benar merupakan komitmen bersama dari segenap unsur yang ada di dalam

perusahaan itu sendiri. Tentunya tanpa adanya komitmen dan dukungan dengan penuh antusias dari karyawan akan menjadikan program-program tersebut bagaikan program penebusan dosa dari pemegang saham belaka. Dengan melibatkan karyawan secara intensif, maka nilai dari program-program tersebut akan memberikan arti tersendiri yang sangat besar bagi perusahaan.

Tujuan utama perusahaan adalah meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan akan terjamin tumbuh secara berkelanjutan apabila perusahaan memperhatikan dimensi ekonomi, sosial dan lingkungan hidup karena keberlanjutan merupakan keseimbangan antara kepentingan-kepentingan ekonomi, lingkungan dan masyarakat. Dimensi tersebut terdapat di dalam penerapan *corporate social responsibility* yang dilakukan perusahaan sebagai bentuk pertanggungjawaban dan kepedulian terhadap lingkungan di sekitar perusahaan.

Sutopoyudo (2016:90) menunjukkan bahwa mayoritas konsumen akan meninggalkan suatu produk yang mempunyai citra buruk atau diberitakan negatif. Banyak manfaat yang diperoleh perusahaan dengan pelaksanaan *corporate social responsibility*, antara lain produk semakin disukai oleh konsumen dan perusahaan diminati investor. Pelaksanaan CSR akan meningkatkan nilai perusahaan dilihat dari harga saham dan laba perusahaan sebagai akibat dari para investor yang menanamkan saham di perusahaan. Nurlala dan Islahuddin (2015:8) menyatakan bahwa dengan adanya praktik CSR yang baik, diharapkan nilai perusahaan akan dinilai dengan baik oleh investor.

2.3.2. Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan

Menurut Gapensi (2015:186) bahwa nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham. Semakin tinggi harga saham semakin tinggi pula nilai perusahaan, nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Jika dikaitkan dengan profitabilitas, maka setiap perusahaan yang akan berusaha memaksimalkan nilai perusahaan secara terus-menerus mengusahakan pertumbuhan dari penjualan dan

penghasilannya.

Menurut Sartono (2016:122) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Dengan demikian bagi investor jangka panjang akan sangat berkepentingan dengan analisis profitabilitas ini, misalnya bagi pemegang saham akan melihat keuntungan yang benar-benar akan diterima dalam bentuk dividen.

Dengan melihat definisi di atas profit atau laba yang tinggi memberikan prospek perusahaan yang baik sehingga dapat memicu investor untuk ikut meningkatkan permintaan saham. Semakin baik profitabilitas perusahaan berarti prospek perusahaan di masa depan dinilai semakin baik dimata investor. Apabila kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba meningkat, maka harga saham juga akan meningkat (Husnan, 2015:317). Dengan meningkatnya harga saham maka semakin tinggi pula nilai perusahaan.

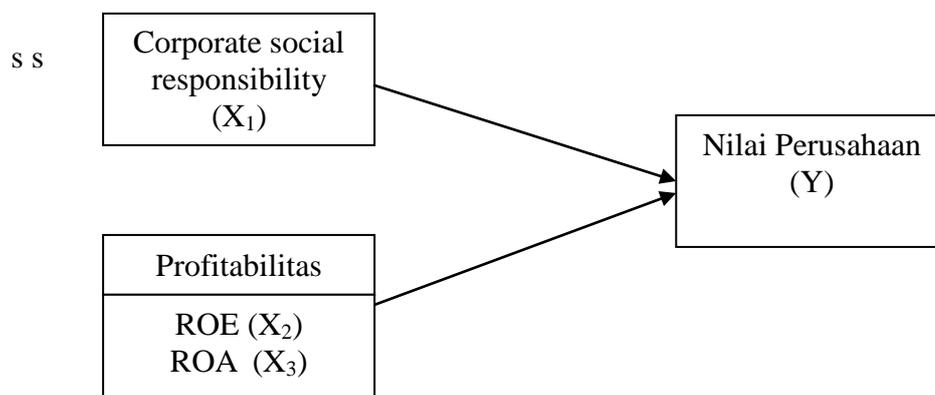
2.4. Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan penjelasan di atas dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

- H₁ : Diduga *corporate social responsibility* berpengaruh terhadap nilai perusahaan
- H₂ : Diduga profitabilitas (ROE) berpengaruh terhadap nilai perusahaan
- H₃ : Diduga profitabilitas (ROA) berpengaruh terhadap nilai perusahaan

2.5. Kerangka Konseptual Penelitian

Berdasarkan paparan teori di atas, maka kerangka konseptual penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 2.1. Kerangka Konseptual Penelitian

Variabel X₁ : *Corporate social responsibility*

Variabel X₂ : Profitabilitas (ROE)

Variabel X₃ : Profitabilitas (ROA)

Variabel Y : Nilai Perusahaan (PBV)

—————→ : Arah Pengaruh

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Strategi Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kausalitas yaitu desain penelitian yang disusun untuk meneliti kemungkinan adanya hubungan sebab akibat antar variabel (Sanusi, 2015:77). Penulis bermaksud meneliti apakah ada pengaruh sebab akibat antara *corporate social responsibility* dan profitabilitas yang mempengaruhi terhadap nilai perusahaan perusahaan pada perusahaan otomotif.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif kausalitas. Penelitian dilakukan dengan pendekatan kuantitatif, yang menekankan analisisnya pada rasio-rasio keuangan dalam bentuk presentase, kemudian data diolah dengan menggunakan software Eviews versi 10.0 kemudian menyimpulkan dari hasil olah data tersebut diharapkan bisa menjawab pertanyaan dari penelitian ini.

Metode kuantitatif adalah suatu metode yang digunakan untuk menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat untuk menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui (Kasiram, 2016:149).

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi

Populasi merupakan sekelompok orang, kejadian atau sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu, sedangkan sampel merupakan bagian populasi yang memperkirakan karakteristik populasi (Erlina dan Mulyani, 2017:73-74). Populasi penelitian ini yaitu berjumlah 15 (lima belas) perusahaan otomotif, yang dijelaskan pada tabel berikut :

Tabel 3.1
Populasi Penelitian
Perusahaan Sektor Otomotif dan Komponen

No	Kode	Nama
1	ASII	Astra International, Tbk
2	AUTO	Astra Otoparts, Tbk
3	BOLT	Garuda Metalindo, Tbk
4	BRAM	Indo Kordas, Tbk
5	GDYR	Goodyear Indonesia, Tbk
6	GJTL	Gajah Tunggal, Tbk
7	INDS	Indospring, Tbk
8	IMAS	Indomobil Sukses International, Tbk
9	LPIN	Multi Prima Sejahtera, Tbk
10	MASA	Multistrada Arah Sarana, Tbk
11	PRAS	Prima Alloy Steel Universal, Tbk
12	SMSM	Selamat Sempurna, Tbk
13	TRST	Trias Sentosa, Tbk
14	NIPS	Nipress, Tbk
15	TGKA	Tiga Raksa Satria, Tbk

Sumber : website BEI : www.idx.co.id

3.2.2. Sampel

Menurut Sugiyono (2016:15) sampel yaitu suatu obyek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi. Teknik pemilihan sampel yang digunakan adalah purposive sampling. Menurut Sugiyono (2016:85) *purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan menggunakan pertimbangan khusus sehingga layak dijadikan sampel, dimana teknik ini dipilih berdasarkan kriteria-kriteria yang dimiliki oleh sampel tersebut.

Adapun kriteria-kriteria dalam pengambilan sampel adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama menerbitkan laporan tahunan (*annual report*) secara berturut-turut dengan

lengkap selama Periode 2015-2018 yang dapat diakses melalui website masing-masing perusahaan atau melalui website www.idx.go.id.

2. Perusahaan otomotif memberikan informasi lengkap terkait variabel corporate social responsibility, profitabilitas dan nilai perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini.

Berdasarkan kriteria-kriteria sampel diatas, maka penulis menetapkan sampel penelitian berjumlah 12 perusahaan otomotif selama 4 tahun ($12 \times 4 = 48$), seperti pada tabel dibawah ini :

Tabel 3.2.
Sampel Penelitian
Perusahaan Sektor Otomotif dan Komponen tahun 2015-2018

No	Perusahaan	Kode
1	PT. Astra International, Tbk	ASII
2	PT. Astra Otoparts, Tbk	AUTO
3	PT. Indospring, Tbk	INDS
4	PT. Indomobil Sukses International, Tbk	IMAS
5	PT. Trias Sentosa, Tbk	TRST
6	PT. Garuda Metalindo, Tbk	BOLT
7	PT. Indo Kordsa, Tbk	BRAM
8	Goodyear Indonesia, Tbk	GDYR
9	Gajah Tunggal, Tbk	GJTL
10	Multi Prima Sejahtera, Tbk	LPIN
11	Multistrada Arah Sarana, Tbk	MASA
12	PT. Selamat Sempurna, Tbk	SMSM

Sumber : www.idx.co.id

Sehingga sampel dalam penelitian berjumlah 12 perusahaan dalam periode 2015-2018, sehingga total sampel adalah sebanyak 48.

3.3. Data dan Metoda Pengumpulan Data

3.3.1. Data Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh melalui media perantara yang berupa buku, catatan, bukti yang telah ada, atau arsip baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan secara umum. Data yang

digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan tahunan yang diterbitkan oleh masing-masing perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang kemudian dapat diakses melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu (<http://www.idx.co.id>).

Periode yang dipilih oleh peneliti adalah 4 (empat) tahun yaitu tahun 2015-2018, karena pada tahun-tahun tersebut merupakan data perusahaan yang sudah dipublikasikan sehingga mempermudah dalam pengolahan data.

3.3.2. Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah :

1. Studi Pustaka

Dalam metode ini, peneliti berusaha memperoleh informasi sebanyak-banyaknya dari berbagai sumber informasi untuk dijadikan sebagai landasan teori dan referensi dalam pengolahan data, dengan cara membaca, memahami, serta mengkaji berbagai literatur seperti buku, jurnal, penelitian-penelitian terdahulu serta sumber-sumber lainnya yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti.

2. Metode Dokumentasi

Metode ini dilakukan dengan cara mengumpulkan, mencatat serta mengkaji data sekunder yang berupa laporan keuangan tahunan perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang dijadikan sampel dalam penelitian ini dan diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu (<http://www.idx.co.id>).

3.4. Operasionalisasi Variabel

3.4.1. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan.

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber daya pada akhir tahun berjalan yang tercermin pada harga saham perusahaan, (Fahmi, 2015:118). Adapun jenis-jenis pengukuran nilai perusahaan menurut Fahmi (2015:138) adalah menggunakan *price book value* (PBV). Price Book Value (PBV) merupakan rasio ini menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham perusahaan.

Cara menghitung Price to Book Value (PBV) adalah :

1. Neraca yang akan diambil pada bagian ekuitas/equity/modal
2. Jumlah saham beredar
3. Harga saham

Sebelum menghitung Price to Book Value (PBV) kita harus menghitung Book Value (BV) terlebih dahulu.

Rumus untuk mencari Book Value (BV) :

$\frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Jumlah Lembar Saham Beredar}}$

BV telah diketahui selanjutnya untuk mengetahui Price to Book Value (PBV) adalah dengan rumus.

Rumus untuk mencari Price to Book Value (PBV) =

$\frac{\text{Harga Saham}}{\text{Book Value}}$
--

PBV adalah salah satu sebagian kecil dalam pertimbangan membeli saham, maka kurang bijaksana jika keputusan beli kita hanya berdasarkan PBV yang kecil saja, karena banyak faktor lain yang tidak kalah penting selain PBV.

Keterangan:

PBV = Price Book Value

MPS = Market Price Per Share atau Harga Pasar per saham

BPS = Book Price per share atau nilai buku per saham

3.4.2. Variabel Independen (X)

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi variabel dependen atau variabel yang mendasari timbulnya variabel dependen. Variabel independen dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. *Corporate social responsibility* (X_1)

Menurut Wibisono (2017:8) bahwa CSR dapat didefinisikan sebagai tanggung jawab perusahaan kepada para pemangku kepentingan untuk berlaku etis, meminimalkan dampak negatif dan memaksimalkan dampak positif yang mencakup aspek ekonomi sosial dan lingkungan, dalam rangka mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan. Pengukuran CSRDI mengacu Sayekti dan Wondabio (2016:22), yang menggunakan *content analysis* dalam mengukur *variety* dari CSRDI. *Content analysis* adalah salah satu metode pengukuran CSRDI yang sudah banyak digunakan dalam penelitian-penelitian sebelumnya. Pendekatan ini pada dasarnya menggunakan pendekatan dikotomi yaitu setiap item CSR dalam instrumen penelitian diberi nilai 1 jika diungkapkan, dan 0 jika tidak diungkapkan. Selanjutnya, skor dari setiap item dijumlahkan untuk memperoleh keseluruhan skor untuk setiap perusahaan. Rumus perhitungan CSRDI adalah sebagai berikut :

$$\text{CSRDI}_j = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$$

Keterangan :

CSRDI_j : *Corporate Social Responsibility Disclosure Index* perusahaan j.

X_{ij} : *dummy variable*: 1 = jika item i diungkapkan; 0= jika item i tidak diungkapkan

n_j : Jumlah *item* untuk perusahaan j, $n_j \leq 91$, dengan demikian, $0 \leq \text{CSRDI}_j \leq 91$

2. Profitabilitas

Menurut Munawir (2015:83) profitabilitas perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.

Profitabilitas perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan menggunakan aktivitya secara produktif. Dengan demikian profitabilitas perusahaan dapat diketahui dengan membandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode atau dengan jumlah aktiva atau jumlah modal perusahaan tersebut. Berikut ini adalah rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah sebagai berikut :

a. *Return On Equity* (ROE) X_2

Return on equity atau *return on net worth* mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan atau untuk mengetahui besarnya kembalian yang diberikan oleh perusahaan untuk setiap rupiah modal dari pemilik. Rasio ini dipengaruhi oleh besar kecilnya utang perusahaan, apabila proporsi utang makin besar maka rasio ini juga akan makin besar. Formulasi dari *return on equity*. Profitabilitas dalam penelitian ini akan menggunakan proksi *return on equity* (ROE). ROE dipilih karena merupakan alat yang dapat menggambarkan kemampuan profitabilitas perusahaan. ROE dapat dicari dengan persamaan sebagai berikut, Hakston dan Milne (2016:55):

$$\text{Return on equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

b. *Return On Assets* (ROA) X_1

Ross, Westerfield, Jordan (2016:30) berpendapat bahwa pengembalian aset (*Return on Asset*, ROA) adalah ukuran laba per dolar aset. Rasio ini dapat dinyatakan dengan beberapa cara, tetapi yang paling umum adalah

$$\text{Return On Assets(ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Tabel 3.3
Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel	Indikator	Skala
Corporate social responsibility (X_1)	$CSRDI_j = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$	Rasio
Profitabilitas ROE : X_2 ROA : X_3	$ROE = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$ $ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
Nilai Perusahaan (Y)	$PBV = \frac{MPS}{BPS}$	Rasio

3.5. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan harus akurat karena nantinya akan digunakan untuk melakukan penelitian. Alat analisis data yang digunakan adalah analisis regresi data panel dengan pengujian secara statistik deskriptif terhadap variable-variabel yang telah ditentukan dengan menggunakan program *Econometric Views (EViews)* 10.0.

3.5.1. Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Muchson (2017:25) statistik deskriptif membahas mengenai cara-cara pengumpulan, peringkasan, penyajian data sehingga diperoleh informasi yang lebih mudah dipahami. Informasi yang dapat diperoleh dengan statistik deskriptif antara lain pemusatan data (*minimum* dan *maximum*).

3.5.2. Uji Asumsi Klasik

3.5.2.1. Uji Normalitas Data

Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal. Untuk melakukan pengujian asumsi normalitas data tersebut dilakukan dengan menggunakan pengujian Jarque Berra (JB), jika

probabilitas JB hitung lebih besar dari 0,05 maka data tersebut terdistribusi normal, tetapi apabila lebih kecil dari 0,05 maka data tersebut tidak terdistribusi normal (Ghozali, 2016:160).

3.5.2.2. Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen (tidak terjadi multikolinieritas). Salah satu cara untuk mendeteksi multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai tolerance 0,10 atau sama dengan nilai *Varians Inflasi Factor* (VIF), model regresi bebas dari multikolinieritas jika nilai tolerance $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 . (Priyatno, 2016:28).

3.5.2.3. Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam metode regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Uji Durbin-Watson (Uji DW) itu sendiri adalah :

Tabel 3.2.
Uji Durbin Watson

Jika	Keputusan
$0 < d < dl$	Ada autokorelasi positif
$dl \leq d \leq du$	Tidak ada keputusan
$4-dl < d < 4$	Ada autokorelasi negatif
$4- du < d < 4$	Tidak ada keputusan
$du < d < 4 - du$	Tidak ada autokorelasi positif atau negatif

Sumber : Ghozali (2016:100)

3.5.2.4. Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan pelanggaran dari asumsi homoskedastisitas (semua gangguan/disturbance yang muncul dalam persamaan regresi bersifat

homoskedastik atau mempunyai varians yang sama pada tiap kondisi pengamatan). Oleh karena itu, konsekuensi dari adanya heteroskedastisitas dalam sistem persamaan bahwa penaksiran tidak lagi mempunyai varians yang minimum. Cara mengetahui ada atau tidaknya gejala heteroskedastisitas pada penelitian ini adalah dengan melakukan pengujian dengan white heteroskedasticity no cross term. Jika signifikansi dari $\text{prob}^*R < 0,05$ maka model tersebut mengandung heteroskedastisitas, dan apabila signifikansi dari $\text{prob}^*R > 0,05$ maka model tersebut tidak mengandung heteroskedastisitas.

3.5.3. Analisis Regresi Data Panel

Analisis regresi data panel merupakan gabungan antara data *time series* dan data *cross section*. Menurut Gujarati (2016:40) kelebihan dari data panel sebagai berikut :

1. Data panel mampu menyediakan data yang lebih banyak, sehingga informasi yang diberikan lebih lengkap dan *degree of freedom (df)* yang dihasilkan juga lebih besar sehingga estimasi yang diperoleh menjadi lebih baik.
2. Data panel juga dapat mengurangi kolinearitas antar variabel
3. Mampu menguji dan mempelajari model-model perilaku yang lebih kompleks
4. Dengan mengkombinasikan data dari *time series* dan *cross section* maka dapat mengatasi masalah yang ditimbulkan dari adanya masalah penghilangan variabel
5. Data panel juga dapat meminimalkan bias yang mungkin ditimbulkan oleh agregat individu, karena lebih banyak data yang diobservasi.
6. Data panel mampu untuk mendeteksi efek yang secara sederhana tidak mampu dilakukan oleh data *time series* murni maupun data *cross section* murni.

Adapun model regresi data panel adalah sebagai berikut :

$$\text{PBV} = \alpha + \text{CSR} + \text{ROE} + \text{ROA} + e$$

Keterangan :

PBV = Price book value

α = Koefisien Konstanta

β = Koefisien regresi variabel independen

CSR = Corporate social responsibility

ROE	= Return on Equity
ROA	= Return on Asset
e	= <i>standard error</i>

3.5.4. Model Estimasi Regresi Data Panel

1. *Common Effect Model (CEM)*

Common Effect Model merupakan model data yang hanya mengkombinasikan data *time series* dan data *cross section* sehingga merupakan model data yang paling sederhana. Model ini juga bisa menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square (OLS)* atau merupakan teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel.

2. *Fixed Effect Model (FEM)*

Fixed Effect Model merupakan model yang digunakan untuk mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin akan saling berhubungan antar waktu serta antar individu. Metode ini mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu (*cross section*) dapat dilihat dari perbedaan *interceptnya*. Model ini menggunakan teknik *variable dummy* untuk mengestimasi data panel dan sering disebut teknik *Error Component Model Least Squares Dummy Variable (LSDV)*.

3. *Random Effect Model (REM)*

Model ini memberikan efek spesifik individu variabel yang merupakan bagian dari *error-term*. Karena itulah, *Random Effect Model* disebut juga model komponen eror. Dengan menggunakan model ini maka dapat menghemat pemakaian *degree of freedom (df)* dan tidak mengurangi jumlahnya seperti pada *Fixed Effect Model*. Model ini juga memberikan implikasi bahwa parameter yang menjadikan hasil estimasi semakin efisien. Model ini tidak dapat menggunakan metode OLS untuk mendapatkan hasil estimasi yang efisien, sehingga model ini lebih tepat menggunakan *Generalized Least Square (GLS)*.

3.5.5. Pemilihan Model Regresi Data Panel

Dalam menggunakan program *EViews* terdapat beberapa pengujian yang dapat membantu peneliti untuk menentukan metode apa yang efisien digunakan dari ketiga model persamaan diatas, antara lain : Uji *Chow* dan Uji *Hausman*.

1. Uji *Chow*

Uji *Chow* atau *Chow test* merupakan pengujian untuk memilih model *Fixed Effect* atau model *Common Effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi regresi data panel. Kriteria pengujian hipotesis sebagai berikut :

- a. Jika $p \text{ value} \geq \alpha$ (nilai signifikansi = 0,05) maka H_0 diterima. Jadi model yang paling tepat untuk regresi data panel adalah *Common Effect Model* (CEM).
- b. Jika $p \text{ value} \leq \alpha$ (nilai signifikansi = 0,05) maka H_0 ditolak. Jadi model yang paling tepat untuk regresi data panel adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

Hipotesis yang digunakan dalam Uji *Chow* sebagai berikut :

$H_0 = \text{Common Effect Model (CEM)}$

$H_1 = \text{Fixed Effect Model (FEM)}$

2. Uji *Hausman*

Uji *Hausman* atau *Hausman test* merupakan pengujian untuk memilih model *Fixed Effect* atau model *Random Effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi regresi data panel.

- a. Jika $p \text{ value} \geq \alpha$ (nilai signifikansi = 0,05) maka H_0 diterima. Jadi model yang paling tepat untuk regresi data panel adalah *Random Effect Model* (REM).
- b. Jika $p \text{ value} \leq \alpha$ (nilai signifikansi = 0,05) maka H_0 ditolak. Jadi model yang paling tepat untuk regresi data panel adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

Hipotesis yang digunakan dalam Uji *Hausman* sebagai berikut :

$H_0 = \text{Random Effect Model (REM)}$

$H_1 = \text{Fixed Effect Model (FEM)}$

3.5.6. Uji statistik t

Menurut Ghozali (2016:98) Uji statistik t bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Cara untuk melakukan uji t yaitu dengan melihat tingkat signifikansi pada derajat kepercayaan 5%. Keputusan untuk menerima atau menolak hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut :

1. Jika probabilitas $> 0,05$ artinya bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak, dapat dijelaskan bahwa salah satu variabel independen tidak mempengaruhi secara signifikan variabel dependen.
2. Jika probabilitas $\leq 0,05$ artinya bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, dapat dijelaskan bahwa salah satu variabel independen mempengaruhi secara signifikan variabel dependen.

3.5.7. Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2016:97) koefisien determinasi (R^2) dapat mengukur seberapa besar kemampuan model regresi dalam menerapkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu, atau dapat dituliskan $0 < R^2 < 1$. Apabila nilai dari R^2 lebih kecil dari 0 atau mendekati 0, berarti kemampuan dari variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas dan cenderung lemah. Apabila nilai R^2 lebih mendekati 1, berarti bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen cenderung kuat karena dapat memberikan hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Rumus koefisien determinasi adalah sebagai berikut :

$$KD = R^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD = Koefisien Determinasi

R^2 = Koefisien Korelasi

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Perusahaan Otomotif

Secara historis, pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal atau bursa efek telah hadir sejak jaman kolonial Belanda dan tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Pada tanggal 10 Agustus 1977 pasar modal kembali diaktifkan dan pasar modal mengalami pertumbuhan seiring dengan berbagai insentif dan regulasi yang dikeluarkan pemerintah. Perdagangan saham berubah menjadi scripless trading, yaitu perdagangan saham tanpa warkat (bukti fisik kepemilikan saham) Lalu dengan seiring kemajuan teknologi, bursa kini menggunakan sistem Remote Trading, yaitu sistem perdagangan jarak jauh. Akhirnya Bursa Efek Jakarta melakukan merger dengan Bursa Efek Surabaya pada akhir 2007 dan pada awal 2008 berubah nama menjadi Bursa Efek Indonesia.

Perusahaan otomotif dimulai awal 1769 dengan dibuatnya mesin bertenaga uap yang mampu menjadi alat transportasi manusia. Pada tahun 1806, mobil pertama yang menggunakan mesin pembakaran internal berbahan bakar gas muncul yang mengarah pada penemuan mesin modern berbahan bakar bensin Pada tahun 1885 hingga mobil listrik yang muncul Pada abad ke-20. Kendaraan bermotor pertama yang dapat bergerak dengan tenaga sendiri dirancang oleh Nicholas Joseph Cugnot dan dibangun oleh M. Brezin pada tahun 1769. Unit kedua dibuat pada tahun 1770 dengan berat 8000 pon dan memiliki kecepatan maksimal 2 mile per jam. Beberapa pioneer awal otomotif dimulai dari mesin motor empat tak yang menggunakan bahan bakar bensin yang dapat dikatakan sebagai bentuk pendorong otomotif modern dibuat oleh penemu Jerman yaitu Nikolaus Otto 1876.

Industri otomotif Indonesia telah menjadi sebuah pilar penting dalam sektor manufaktur negara ini karena banyak perusahaan mobil yang terkenal di dunia membuka (kembali) pabrik-pabrik manufaktur atau meningkatkan kapasitas produksinya di negara dengan ekonomi terbesar di Asia Tenggara ini. Terlebih lagi, Indonesia mengalami transisi yang luar biasa karena berubah dari hanya menjadi tempat produksi mobil untuk diekspor (terutama untuk wilayah Asia Tenggara) menjadi pasar penjualan (domestik) mobil yang besar karena meningkatnya produk domestik bruto (PDB) per kapita. Bagian ini mendiskusikan mengenai industri mobil di Indonesia.

Indonesia memiliki industri manufaktur mobil terbesar kedua di Asia Tenggara (setelah Thailand). Kendati begitu, karena pertumbuhannya yang subur di beberapa tahun terakhir, Indonesia akan semakin mengancam posisi dominan Thailand selama satu dekade mendatang. Saat ini, kapasitas total produksi mobil yang dirakit di Indonesia berada pada kira-kira dua juta unit per tahun.

Tertarik dengan kepemilikan mobil per kapita yang rendah, biaya tenaga kerja yang murah dan semakin bertumbuhnya kelas menengah, berbagai pembuat mobil global (seperti Toyota) memutuskan untuk berinvestasi besar-besaran untuk mengekspansi kapasitas produksi di Indonesia dan mungkin akan mengubahnya menjadi tempat pusat produksi mereka di masa depan. Perusahaan-perusahaan lain, seperti General Motors (GM) telah kembali ke Indonesia (setelah GM menutup pabriknya beberapa tahun sebelumnya) untuk memasuki pasar yang menguntungkan ini. Kendati begitu, perusahaan-perusahaan manufaktur mobil dari Jepang tetap menjadi para pemain dominan dalam industri manufaktur mobil Indonesia, terutama merek Toyota. Lebih dari setengah jumlah total mobil yang dijual secara domestik adalah mobil Toyota. Akan menjadi perjalanan yang sangat sulit untuk merek-merek Barat untuk bersaing dengan rekan-rekan Jepang mereka di Indonesia.

Meskipun *low-cost green car* (LCGC) yang relatif baru di Indonesia telah menjadi populer (lihat di bawah), kebanyakan orang Indonesia tetap lebih memilih untuk membeli mobil MPV (untuk keluarga). Pemimpin pasar di industri mobil

Indonesia adalah Toyota (Avanza), didistribusikan oleh Astra International (salah satu konglomerat paling terdiversifikasi di Indonesia yang mengontrol sekitar 50% dari pasar penjualan mobil negara ini), diikuti oleh Daihatsu (juga didistribusikan oleh Astra International) dan Honda.

Pemerintah Indonesia bertekad untuk mengubah Indonesia menjadi pusat produksi global untuk manufaktur mobil dan ingin melihat produsen-produsen mobil yang besar untuk mendirikan pabrik-pabrik di Indonesia karena negara ini bertekad untuk menggantikan Thailand sebagai pusat produksi mobil terbesar di Asia Tenggara dan wilayah ASEAN. Dalam jangka panjang, Pemerintah ingin mengubah Indonesia menjadi sebuah negara pemanufaktur mobil yang independen yang memproduksi unit-unit mobil yang seluruh komponennya dimanufaktur di Indonesia. Saat ini, Thailand mengontrol kira-kira 43,5% dalam konteks penjualan di wilayah ASEAN, sementara Indonesia berada di posisi kedua dengan 34% pangsa pasar.

Perusahaan otomotif yang dijadikan sampel diantaranya (1) PT. Astra International, Tbk (2) PT. Astra Otoparts, Tbk (3) PT. Indospring, Tbk (4) PT. Indomobil Sukses International, Tbk (5) PT. Trias Sentosa, Tbk (6) PT. Garuda Metalindo, Tbk (7) PT. Indo Kordsa, Tbk (8) PT. Goodyear Indonesia, Tbk (9) PT. Gajah Tunggal, Tbk (10) PT. Multi Prima Sejahtera, Tbk (11) PT. Multistrada Arah Sarana, Tbk dan (12) PT. Selamat Sempurna, Tbk.

4.2. Deskripsi data

Data dalam penelitian ini yaitu CSR (X_1), ROE (X_2), ROA (X_3) terhadap nilai perusahaan (Y) pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018, berikut ini tabelnya :

4.2.1. CSR

Berikut ini adalah data CSR sebanyak 12 (dua belas) perusahaan otomotif selama tahun 2015-2018, yang dirangkum pada Tabel 4.1 :

Tabel 4.1.
Data CSR Perusahaan Otomotif
Tahun 2015-2018

No	Perusahaan	Kode	Tahun	X _{ij}	n _j	CSRDI _j
1	PT. Astra International, Tbk	ASII	2015	3	91	3,30%
			2016	3	91	3,30%
			2017	25	91	27,47%
			2018	25	91	27,47%
2	PT. Astra Otoparts, Tbk	AUTO	2015	22	91	24,18%
			2016	22	91	24,18%
			2017	52	91	57,14%
			2018	52	91	57,14%
3	PT. Indospring, Tbk	INDS	2015	4	91	4,40%
			2016	4	91	4,40%
			2017	4	91	4,40%
			2018	4	91	4,40%
4	PT. Indomobil Sukses International, Tbk	IMAS	2015	15	91	16,48%
			2016	15	91	16,48%
			2017	8	91	8,79%
			2018	8	91	8,79%
5	PT. Trias Sentosa, Tbk	TRST	2015	4	91	4,40%
			2016	4	91	4,40%
			2017	3	91	3,30%
			2018	3	91	3,30%
6	PT. Garuda Metalindo, Tbk	BOLT	2015	6	91	6,59%
			2016	6	91	6,59%
			2017	6	91	6,59%
			2018	4	91	4,40%
7	PT. Indo Kordsa, Tbk	BRAM	2015	28	91	30,77%
			2016	28	91	30,77%
			2017	49	91	53,85%
			2018	49	91	53,85%
8	Goodyear Indonesia, Tbk	GDYR	2015	4	91	4,40%
			2016	2	91	2,20%
			2017	22	91	24,18%
			2018	22	91	24,18%
9	Gajah Tunggal, Tbk	GJTL	2015	20	91	21,98%
			2016	26	91	28,57%
			2017	26	91	28,57%
			2018	26	91	28,57%
10	Multi Prima Sejahtera, Tbk	LPIN	2015	4	91	4,40%
			2016	4	91	4,40%
			2017	4	91	4,40%
			2018	4	91	4,40%
11	Multistrada Arah Sarana, Tbk	MASA	2015	32	91	35,16%
			2016	32	91	35,16%
			2017	32	91	35,16%
			2018	32	91	35,16%
12	PT. Selamat Sempurna, Tbk	SMSM	2015	4	91	4,40%
			2016	4	91	4,40%
			2017	4	91	4,40%
			2018	4	91	4,40%

Sumber : Data diolah (2020)

Berdasarkan tabel 4.1 bahwa secara keseluruhan praktek tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) terendah yaitu pada PT. Goodyer Indonesia, Tbk tahun 2016 sebesar 2,20% yang diungkapkan dan dipublikasikan, adapun penerapan tanggung jawab sosial perusahaan tertinggi yaitu pada PT. Astra Otoparts, Tbk

yaitu pada tahun 2017-2018 sebesar 57,14% yang diungkapkan dan dipublikasikan.

4.2.2. ROE

Selanjutnya yaitu data profitabilitas (ROE) sebanyak 12 (dua belas) perusahaan otomotif selama tahun 2015-2018, yang dirangkum pada Tabel 4.2 :

Tabel 4.2.
Data ROE Perusahaan Otomotif
Tahun 2015-2018

No	Perusahaan	Kode	Tahun	Lababersih	Total Ekuitas	ROE
1	PT. Astra International, Tbk	ASII	2015	15.613.000.000.000	126.533.000.000.000	12,34%
			2016	18.302.000.000.000	139.906.000.000.000	13,08%
			2017	23.165.000.000.000	156.329.000.000.000	14,82%
			2018	27.372.000.000.000	174.363.000.000.000	15,70%
2	PT. Astra Otoparts, Tbk	AUTO	2015	322.701.000.000	10.143.426.000.000	3,18%
			2016	483.421.000.000	10.536.558.000.000	4,59%
			2017	547.781.000.000	10.759.076.000.000	5,09%
			2018	680.801.000.000	11.263.635.000.000	6,04%
3	PT. Indospring, Tbk	INDS	2015	1.933.819.152	1.919.039.000.000	0,10%
			2016	49.556.367.334	2.068.064.000.000	2,40%
			2017	113.639.539.901	2.144.819.000.000	5,30%
			2018	110.687.000.000	2.194.232.000.000	5,04%
4	PT. Indomobil Sukses International, Tbk	IMAS	2015	(22.489.430.531)	6.697.000.000.000	-0,34%
			2016	(312.881.005.784)	6.709.000.000.000	-4,66%
			2017	(64.296.811.100)	9.281.000.000.000	-0,69%
			2018	98.774.620.340	10.324.000.000.000	0,96%
5	PT. Trias Sentosa, Tbk	TRST	2015	25.314.103.403	1.956.920.690.054	1,29%
			2016	33.794.866.940	1.932.355.184.014	1,75%
			2017	38.199.681.742	1.975.569.497.486	1,93%
			2018	63.193.899.099	2.237.384.616.122	2,82%
6	PT. Garuda Metalindo, Tbk	BOLT	2015	97.680.310.772	760.529.199.078	12,84%
			2016	111.662.785.832	961.648.686.584	11,61%
			2017	93.225.253.756	720.676.693.568	12,94%
			2018	75.738.099.614	738.035.474.182	10,26%
7	PT. Indo Kordsa, Tbk	BRAM	2015	173.452.894.770	2.523.571.508.895	6,87%
			2016	299.617.183.752	2.656.897.117.400	11,28%
			2017	332.846.274.996	2.940.855.607.992	11,32%
			2018	280.599.061.050	3.191.060.500.128	8,79%
8	Goodyear Indonesia, Tbk	GDYR	2015	(1.530.941.510)	765.375.252.215	-0,20%
			2016	22.251.695.500	756.143.804.764	2,94%
			2017	(12.114.811.272)	725.869.636.404	-1,67%
			2018	7.317.336.186	787.677.023.268	0,93%
9	Gajah Tunggal, Tbk	GJTL	2015	(313.326.000.000)	5.394.142.000.000	-5,81%
			2016	626.561.000.000	5.848.177.000.000	10,71%
			2017	45.028.000.000	5.689.466.000.000	0,79%
			2018	(74.557.000.000)	5.875.830.000.000	-1,27%
10	Multi Prima Sejahtera, Tbk	LPIN	2015	(17.664.476.558)	116.490.714.202	-15,16%
			2016	(64.895.693.813)	51.595.020.389	-125,78%
			2017	191.977.703.453	231.461.832.583	82,94%
			2018	32.755.830.588	273.570.407.671	11,97%
11	Multistrada Arah Sarana, Tbk	MASA	2015	(374.119.958.560)	4.765.503.911.530	-7,85%
			2016	(90.050.880.124)	4.893.345.830.232	-1,84%
			2017	(109.349.349.192)	4.565.595.497.784	-2,40%
			2018	(259.332.916.095)	4.603.465.863.279	-5,63%
12	PT. Selamat Sempurna, Tbk	SMSM	2015	461.307.000.000	1.440.248.000.000	32,03%
			2016	502.192.000.000	1.580.055.000.000	31,78%
			2017	555.388.000.000	1.828.184.000.000	30,38%
			2018	633.550.000.000	2.150.277.000.000	29,46%

Sumber : Data diolah (2020)

Berdasarkan tabel 4.2 bahwa perolehan profitabilitas (ROE) terendah yaitu pada PT. Multi Prima Sejahtera, Tbk tahun 2016 sebesar -125,78%, adapun perolehan profitabilitas (ROE) tertinggi yaitu pada PT. Multi Prima Sejahtera, Tbk yaitu pada tahun 2017 sebesar 82,94%.

4.2.3. ROA

Selanjutnya yaitu data profitabilitas (ROA) sebanyak 12 (dua belas) perusahaan otomotif selama tahun 2015-2018, yang dirangkum pada Tabel 4.3 :

Tabel 4.3.
Data ROA Perusahaan Otomotif
Tahun 2015-2018

No	Perusahaan	Kode	Tahun	Laba bersih	Total Aset	ROA
1	PT. Astra International, Tbk	ASII	2015	15.613.000.000.000	245.435.000.000.000	6,36%
			2016	18.302.000.000.000	261.855.000.000.000	6,99%
			2017	23.165.000.000.000	295.646.000.000.000	7,84%
			2018	27.372.000.000.000	344.711.000.000.000	7,94%
2	PT. Astra Otoparts, Tbk	AUTO	2015	322.701.000.000	14.339.110.000.000	2,25%
			2016	483.421.000.000	14.612.274.000.000	3,31%
			2017	547.781.000.000	14.762.309.000.000	3,71%
			2018	680.801.000.000	15.889.648.000.000	4,28%
3	PT. Indospring, Tbk	INDS	2015	1.933.819.152	2.553.928.346.219	0,08%
			2016	49.556.367.334	2.477.272.502.538	2,00%
			2017	113.639.539.901	2.434.617.337.849	4,67%
			2018	110.687.000.000	2.482.338.000.000	4,46%
4	PT. Indomobil Sukses International, Tbk	IMAS	2015	(22.489.430.531)	24.860.957.839.497	-0,09%
			2016	(312.881.005.784)	25.633.342.258.679	-1,22%
			2017	(64.296.811.100)	31.375.311.299.854	-0,20%
			2018	98.774.620.340	40.955.996.273.862	0,24%
5	PT. Trias Sentosa, Tbk	TRST	2015	25.314.103.403	3.357.359.499.954	0,75%
			2016	33.794.866.940	3.290.596.224.286	1,03%
			2017	38.199.681.742	3.332.905.936.010	1,15%
			2018	63.193.899.099	4.284.901.587.126	1,47%
6	PT. Garuda Metalindo, Tbk	BOLT	2015	97.680.310.772	918.617.353.270	10,63%
			2016	111.662.785.832	1.206.089.567.283	9,26%
			2017	93.225.253.756	1.188.798.795.362	7,84%
			2018	75.738.099.614	1.312.376.999.120	5,77%
7	PT. Indo Kordsa, Tbk	BRAM	2015	173.452.894.770	4.025.858.610.490	4,31%
			2016	299.617.183.752	3.977.868.810.820	7,53%
			2017	332.846.274.996	4.125.144.165.048	8,07%
			2018	280.599.061.050	4.292.168.660.658	6,54%
8	Goodyear Indonesia, Tbk	GDYR	2015	(1.530.941.510)	1.645.962.330.085	-0,09%
			2016	22.251.695.500	1.516.129.539.676	1,47%
			2017	(12.114.811.272)	1.676.776.348.800	-0,72%
			2018	7.317.336.186	1.824.842.851.236	0,40%
9	Gajah Tunggal, Tbk	GJTL	2015	(313.326.000.000)	17.509.505.000.000	-1,79%
			2016	626.561.000.000	18.697.779.000.000	3,35%
			2017	45.028.000.000	18.191.176.000.000	0,25%
			2018	(74.557.000.000)	19.711.478.000.000	-0,38%
10	Multi Prima Sejahtera, Tbk	LPIN	2015	(17.664.476.558)	324.054.785.283	-5,45%
			2016	(64.895.693.813)	477.838.306.256	-13,58%
			2017	191.977.703.453	268.116.498.330	71,60%
			2018	32.755.830.588	301.596.448.818	10,86%
11	Multistrada Arah Sarana, Tbk	MASA	2015	(374.119.958.560)	8.255.331.324.415	-4,53%
			2016	(90.050.880.124)	8.192.536.641.560	-1,10%
			2017	(109.349.349.192)	10.882.111.034.676	-1,00%
			2018	(259.332.916.095)	9.316.518.040.791	-2,78%
12	PT. Selamat Sempurna, Tbk	SMSM	2015	461.307.000.000	2.220.108.000.000	20,78%
			2016	502.192.000.000	2.254.740.000.000	22,27%
			2017	555.388.000.000	2.443.341.000.000	22,73%
			2018	633.550.000.000	2.801.203.000.000	22,62%

Sumber : Data diolah (2020)

Berdasarkan tabel 4.3 bahwa perolehan profitabilitas (ROA) terendah yaitu pada PT. Multi Prima Sejahtera, Tbk tahun 2016 sebesar -13,58%, adapun perolehan profitabilitas (ROA) tertinggi yaitu pada PT. Multi Prima Sejahtera, Tbk yaitu pada tahun 2017 sebesar 71,60%.

4.2.4. PBV

Adapun data nilai perusahaan (PBV) sebanyak 12 (dua belas) perusahaan otomotif selama tahun 2015-2018, yang dirangkum pada Tabel 4.4 :

Tabel 4.4.
Data PBV Perusahaan Otomotif
Tahun 2015-2018

No	Perusahaan	Kode	Tahun	Total Ekuitas	Jumlah Saham yang Beredar	BV	Harga Saham	PBV
1	PT. Astra International, Tbk	ASII	2015	126.533.000.000.000	40.484.000.000	3.126	6.025	192,77%
			2016	139.906.000.000.000	40.484.000.000	3.456	8.125	235,11%
			2017	156.329.000.000.000	40.484.000.000	3.862	8.300	214,94%
			2018	174.363.000.000.000	40.484.000.000	4.307	8.225	190,97%
2	PT. Astra Otoparts, Tbk	AUTO	2015	10.143.426.000.000	4.820.000.000	2.104	1.610	76,50%
			2016	10.536.558.000.000	4.820.000.000	2.186	1.920	87,83%
			2017	10.759.076.000.000	4.820.000.000	2.232	2.060	92,29%
			2018	11.263.635.000.000	4.820.000.000	2.337	1.470	62,91%
3	PT. Indospring, Tbk	INDS	2015	1.919.039.000.000	656.000.000	2.925	3.360	114,86%
			2016	2.068.064.000.000	656.000.000	3.153	820	26,01%
			2017	2.144.819.000.000	656.000.000	3.270	1.260	38,54%
			2018	2.194.232.000.000	656.000.000	3.345	2.220	66,37%
4	PT. Indomobil Sukses International, Tbk	IMAS	2015	6.697.000.000.000	2.765.278.412	2.422	2.330	96,21%
			2016	6.709.000.000.000	2.765.278.412	2.426	1.325	54,61%
			2017	9.281.000.000.000	2.765.278.412	3.356	840	25,03%
			2018	10.324.000.000.000	2.765.278.412	3.733	2.160	57,86%
5	PT. Trias Sentosa, Tbk	TRST	2015	1.956.920.690.054	2.808.000.000	697	315	45,20%
			2016	1.932.355.184.014	2.808.000.000	688	300	43,59%
			2017	1.975.569.497.486	2.808.000.000	704	374	53,16%
			2018	2.237.384.616.122	2.808.000.000	797	400	50,20%
6	PT. Garuda Metalindo, Tbk	BOLT	2015	760.529.199.078	1.667.032.000	456	1.081	42,20%
			2016	961.648.686.584	2.343.750.000	410	744	55,15%
			2017	720.676.693.568	2.343.750.000	307	935	32,89%
			2018	738.035.474.182	2.343.750.000	315	955	32,97%
7	PT. Indo Kordsa, Tbk	BRAM	2015	2.523.571.508.895	450.000.000	5.608	3.790	147,97%
			2016	2.656.897.117.400	450.000.000	5.904	6.135	96,24%
			2017	2.940.855.607.992	450.000.000	6.535	6.197	105,46%
			2018	3.191.060.500.128	450.000.000	7.091	5.608	126,45%
8	Goodyear Indonesia, Tbk	GDYR	2015	765.375.252.215	410.000.000	1.867	2.703	69,06%
			2016	756.143.804.764	410.000.000	1.844	1.884	97,89%
			2017	725.869.636.404	410.000.000	1.770	1.700	104,14%
			2018	787.677.023.268	410.000.000	1.921	1.910	100,58%
9	Gajah Tunggal, Tbk	GJTL	2015	5.394.142.000.000	3.484.800.000	1.548	537	288,25%
			2016	5.848.177.000.000	3.484.800.000	1.678	1.039	161,52%
			2017	5.689.466.000.000	3.484.800.000	1.633	680	240,10%
			2018	5.875.830.000.000	3.484.800.000	1.686	650	259,40%
10	Multi Prima Sejahtera, Tbk	LPIN	2015	116.490.714.202	106.250.000	1.096	252	435,07%
			2016	51.595.020.389	106.250.000	486	270	179,85%
			2017	231.461.832.583	106.250.000	2.178	326	668,24%
			2018	273.570.407.671	106.250.000	2.575	246	1046,66%
11	Multistrada Arah Sarana, Tbk	MASA	2015	4.765.503.911.530	9.182.946.945	519	390	133,06%
			2016	4.893.345.830.232	9.182.946.945	533	280	190,31%
			2017	4.565.595.497.784	9.182.946.945	497	280	177,56%
			2018	4.603.465.863.279	9.182.946.945	501	720	69,63%
12	PT. Selamat Sempurna, Tbk	SMSM	2015	1.440.248.000.000	1.439.668.860	1.000	906	110,42%
			2016	1.580.055.000.000	1.439.668.860	1.098	853	128,67%
			2017	1.828.184.000.000	1.439.668.860	1.270	1.164	109,09%
			2018	2.150.277.000.000	1.439.668.860	1.494	1.347	110,88%

Sumber : Data diolah (2020)

Berdasarkan tabel 4.4 bahwa perolehan nilai perusahaan (PBV) terendah yaitu pada PT. Indomobil Sukses International, Tbk tahun 2017 sebesar 25,03%, adapun perolehan nilai perusahaan (PBV) tertinggi yaitu pada PT. Multi Prima Sejahtera, Tbk yaitu pada tahun 2018 sebesar 1046,66%.

4.3. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, maksimum, minimum, sum dari masing-masing variabel, (Ghozali, 2016:82). Variabel yang digunakan meliputi variabel CSR (X_1), ROE (X_2), ROA (X_3) terhadap nilai perusahaan (Y), maka diperoleh hasil sesuai tabel berikut ini:

Tabel 4.5. Hasil Statistik Deskriptif

	CSR	ROE	ROA	PBV
Minimum	2,20%	-125,80%	-13,60%	25,00%
Maximum	57,10%	82,90%	71,60%	1046,70%
Mean	17,50%	5,10%	5,50%	148,80%
Std. dev	16,28%	24,35%	12,05%	174,10%
Observations	48	48	48	48

Sumber: Data diolah (2020)

1. Output tabel 4.5 di atas menunjukkan nilai N atau jumlah data yang akan diteliti berjumlah 48 sampel. CSR memiliki nilai mean atau rata-ratanya sebesar 17,50% yang artinya rata-rata kontribusi CSR terhadap nilai perusahaan (PBV) sebesar 17,50% dengan nilai maksimum sebesar 57,10%. Nilai minimum 2,20%. Dengan standar deviasi 16,28% yang berarti bahwa besar peningkatan maksimum rata-rata variabel CSR adalah + 16,28%, sedangkan penurunan maksimum dari rata-rata variabel CSR adalah - 16,28% atau dapat dikatakan rata-rata nilai penyimpangan variabel CSR Perusahaan Otomotif adalah 16,28 %.
2. Output tabel 4.5 di atas menunjukkan nilai N atau jumlah data yang akan diteliti berjumlah 48 sampel. ROE memiliki nilai mean atau rata-ratanya sebesar 5,10% yang artinya rata-rata kontribusi ROE terhadap nilai perusahaan (PBV) sebesar 5,10% dengan nilai maksimum sebesar 82,90%. Nilai minimum -125,80%. Dengan standar deviasi 16,28% yang berarti bahwa besar

peningkatan maksimum rata-rata variabel ROE adalah + 24,35%, sedangkan penurunan maksimum dari rata-rata variabel ROE adalah – 24,35% atau dapat dikatakan rata-rata nilai penyimpangan variabel ROE pada Perusahaan Otomotif adalah 24,35%.

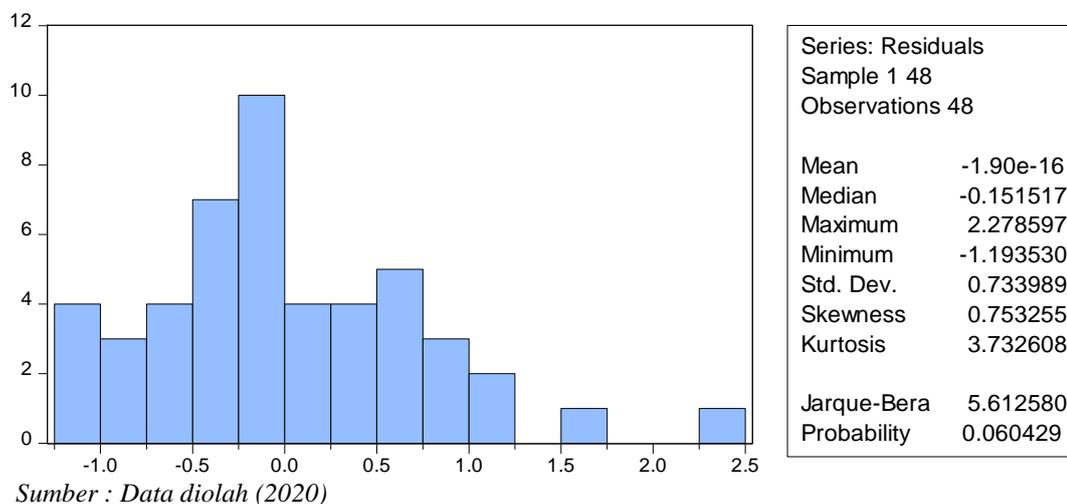
3. Output tabel 4.5 di atas menunjukkan nilai N atau jumlah data yang akan diteliti berjumlah 48 sampel. ROA memiliki nilai mean atau rata-ratanya sebesar 5,50% yang artinya rata-rata kontribusi ROA terhadap nilai perusahaan (PBV) sebesar 5,50% dengan nilai maksimum sebesar 71,60%. Nilai minimum -13,60%. Dengan standar deviasi 12,05% yang berarti bahwa besar peningkatan maksimum rata-rata variabel ROA adalah + 12,05%, sedangkan penurunan maksimum dari rata-rata variabel ROA adalah – 12,05% atau dapat dikatakan rata-rata nilai penyimpangan variabel ROA pada Perusahaan Otomotif adalah 12,05%.
4. Output tabel 4.5 di atas menunjukkan nilai N atau jumlah data yang akan diteliti berjumlah 48 sampel. Nilai perusahaan (PBV) memiliki nilai mean atau rata-ratanya sebesar 148,80% dengan nilai maksimum sebesar 1046,70%. Nilai minimum 25,00%. Dengan standar deviasi 174,10% yang berarti bahwa besar peningkatan maksimum rata-rata variabel Nilai perusahaan (PBV) adalah + 174,10%, sedangkan penurunan maksimum dari rata-rata variabel Nilai perusahaan (PBV) adalah – 174,10% atau dapat dikatakan rata-rata nilai penyimpangan variabel Nilai perusahaan (PBV) pada Perusahaan Otomotif adalah 174,10%.

4.4. Uji Asumsi Klasik

4.4.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang digunakan dalam penelitian. Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal. Untuk melakukan pengujian asumsi normalitas data tersebut dilakukan dengan menggunakan pengujian Jarque Berra (JB), jika probabilitas JB hitung lebih besar dari 0,05

maka data tersebut terdistribusi normal, tetapi apabila lebih kecil dari 0,05 maka data tersebut tidak terdistribusi normal.



Gambar 4.1. Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan hasil di atas terlihat bahwa nilai *Probablity Jarque-Bera* sebesar 0,060429, maka $0,060429 > 0,05$, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam variabel ini telah terdistribusi normal.

4.4.2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah terdapat hubungan antar variabel bebas. Untuk mendeteksi adanya hubungan antar variabel dalam penelitian ini dengan melihat koefisien korelasi antara masing-masing variabel, jika VIF lebih besar dari 10 maka terjadi multikolinearitas dalam model regresi tersebut, tetapi apabila perolehan VIF pada masing-masing variabel lebih kecil dari 10 maka tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi tersebut. Berikut hasil uji multikolinearitas akan disajikan pada tabel 4.6:

Tabel 4.6. Hasil Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors
 Date: 07/03/20 Time: 00:11
 Sample: 1 48
 Included observations: 48

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.157701	2.814402	NA
CSR	2.304288	2.324696	1.066615
ROE	2.417669	2.615755	2.505174
ROA	10.21530	3.134926	2.592368

Sumber : Data diolah (2020)

Berdasarkan tabel 4.6 di atas, memperlihatkan bahwa perolehan VIF di Bawah Angka 10, maka dapat dinyatakan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas dalam model prediksi, sehingga dapat disimpulkan bahwa data variabel dalam penelitian ini tidak terdapat multikolinearitas.

4.4.3. Uji Autokorelasi

Dalam mendeteksi ada atau tidaknya problem autokorelasi dapat dilakukan dengan uji Durbin-Watson, dimana nilai DW (d) akan dibandingkan dengan nilai tabel dengan menggunakan nilai signifikansi 5%. Apabila nilai (d) berada diantara batas atas (du) dan jumlah variabel independen dikurangi batas atas ($k-du$), atau ($du < d < k-du$), maka dapat disimpulkan bahwa kita tidak dapat menolak H_0 yang menyatakan bahwa tidak ada autokorelasi positif atau negatif.

Tabel 4.7. Hasil Uji Autokorelasi

Dependent Variable: Y
 Method: Least Squares
 Date: 07/03/20 Time: 00:14
 Sample: 1 48
 Included observations: 48

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.086091	0.397116	2.734943	0.0090
CSR	0.221272	1.517988	0.145766	0.8848
ROE	-1.968037	1.554886	-1.265712	0.2123
ROA	8.492851	3.196138	2.657222	0.0109
R-squared	0.169257	Mean dependent var		1.488475
Adjusted R-squared	0.112615	S.D. dependent var		1.740963
S.E. of regression	1.640006	Akaike info criterion		3.906932
Sum squared resid	118.3433	Schwarz criterion		4.062866
Log likelihood	-89.76637	Hannan-Quinn criter.		3.965860
F-statistic	2.988209	Durbin-Watson stat		1.381193
Prob(F-statistic)	0.041126			

Sumber : Data diolah (2020)

Berdasarkan tabel 4.7, durbin watson pada tingkat signifikansi ($\alpha = 5\%$), dengan jumlah data ($n = 48$) dan jumlah variabel independen 3 ($k=3$) diperoleh durbin Watson (dw) sebesar 1.381193, maka tabel Durbin Watson akan memberikan nilai $du = 1.474$ dan $dL = 1.201$. Oleh karena itu nilai $dw = 1.381193$ lebih besar dari batas $dL = 1.201$ dan kurang dari du , karena nilai batas $dL < dw < du$, maka dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi dalam penelitian ini tidak ada keputusan terjadinya autokorelasi.

4.4.4. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan pelanggaran dari asumsi homoskedastisitas (semua gangguan/disturbance yang muncul dalam persamaan regresi bersifat homoskedastik atau mempunyai varians yang sama pada tiap kondisi pengamatan). Oleh karena itu, konsekuensi dari adanya heteroskedastisitas dalam sistem persamaan bahwa penaksiran tidak lagi mempunyai varians yang minimum. Cara mengetahui ada atau tidaknya gejala heteroskedastisitas pada penelitian ini adalah dengan melakukan pengujian dengan white heteroskedasticity no cross term. Jika signifikansi dari $prob^*R < 0,05$ maka model tersebut mengandung heteroskedastisitas, dan apabila signifikansi dari $prob^*R > 0,05$ maka model tersebut tidak mengandung heteroskedastisitas.

Tabel 4.8. Hasil Pengujian Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

F-statistic	0.354350	Prob. F(3,44)	0.7862
Obs*R-squared	1.132333	Prob. Chi-Square(3)	0.7693
Scaled explained SS	9.088526	Prob. Chi-Square(3)	0.0281

Sumber : Data diolah (2020)

Tabel 4.8 diperoleh nilai p_{value} yang ditunjukkan dengan nilai prob chi square (3) pada obs*r squared yaitu sebesar 0,7693. oleh karena nilai $p_{value} 0,7693 > 0,05$ maka terima H_0 yang berarti model regresi bersifat homoskedastisitas atau tidak ada masalah asumsi non heteroskedastisitas (tidak ada penyimpangan data).

4.5. Analisis Statistik Data

Dalam penelitian ini, penulis akan menyelidiki perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018. Analisis akan menggunakan

metodologi ekonometrik (metode regresi data panel) untuk menganalisis variabel dependen dan variabel independen menggunakan program Eviews 10.0. Sebelum melakukan analisis regresi, beberapa tes akan dilakukan untuk menentukan jenis regresi data panel yang sesuai untuk penelitian ini.

4.5.1. Uji Chow

Uji Chow yaitu uji statistik yang bertujuan untuk memilih apakah lebih tepat menggunakan model fixed effect atau random effect.

Tabel 4.9. Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	14.125139	(11,33)	0.0000
Cross-section Chi-square	83.612889	11	0.0000

Sumber : Data diolah (2020)

Berdasarkan tabel 4.9, tampak bahwa prob. chi-square untuk estimasi tes Chow adalah 0,0000. Karena nilai prob. chi-square sebesar 0,0000, maka $0,0000 < 0,05$, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model fixed effect.

4.5.2. Tes Hausman

Tes hausman digunakan untuk menentukan apakah model regresi menggunakan pendekatan model fixed effect atau random effect.

Tabel 4.10. Hausman Test

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	45.636678	3	0.0000

Sumber : Data diolah (2020)

Berdasarkan tabel 4.10, tampak bahwa prob. chi-square untuk estimasi uji Hausman adalah 0,0000. Karena nilai prob. chi-square sebesar 0.0001. Dengan

demikian bahwa nilai cross section sebesar $0,0000 < 0,05$, dapat disimpulkan bahwa pendekatan dalam penelitian ini menggunakan fixed effect.

4.5.3. Regresi Data Panel (*fixed effect approach*)

Untuk melihat pengaruh CSR, Profitabilitas (ROE dan ROA) terhadap Nilai Perusahaan (PBV), estimasi panel dengan persamaan sebagai berikut :

Table 4.11. Regresi Data Panel

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 07/03/20 Time: 00:01
Sample: 2015 2018
Periods included: 4
Cross-sections included: 12
Total panel (balanced) observations: 48

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.586246	0.298625	5.311825	0.0000
CSR	-0.119223	1.515246	-0.078683	0.9378
ROE	5.208528	1.017209	5.120412	0.0000
ROA	-6.243416	2.284566	-2.732868	0.0100

Sumber : Data diolah (2020)

Berdasarkan tabel di atas dapat dirumuskan persamaan model regresi data panel yang menjelaskan pengaruh CSR, Profitabilitas (ROE dan ROA) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2018, yaitu:

$$PBV = 1,586246 - 0,119223_{CSR} + 5,208528_{ROE} - 6,243416_{ROA} + \varepsilon$$

4.5.4. Uji hipotesis (t-Test)

Mengingat bahwa nilai sig ketentuannya adalah 0,05, maka hasil uji hipotesis (uji-t) adalah sebagai berikut L

1. Berdasarkan tabel 4.11 diperoleh hasil bahwa, CSR tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV), hal ini dapat dilihat dari perolehan probabilitas sebesar 0,9378, maka dengan nilai CSR yaitu di atas

tingkat kesalahan 5% ($0,9378 > 0,05$), sehingga hipotesis ditolak. Dengan demikian bahwa perolehan CSR tidak terbukti mempengaruhi meningkatnya nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Berdasarkan tabel 4.11 diperoleh hasil bahwa, profitabilitas (ROE) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV), hal ini dapat dilihat dari perolehan probabilitas sebesar 0,0000, maka dengan perolehan profitabilitas (ROE) yaitu di bawah tingkat kesalahan 5% ($0,0000 < 0,05$). Dengan demikian bahwa perolehan profitabilitas (ROE) terbukti mampu meningkatkan nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Berdasarkan tabel 4.11 diperoleh hasil bahwa, profitabilitas (ROA) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV), hal ini dapat dilihat dari perolehan probabilitas sebesar 0,0100, maka dengan perolehan profitabilitas (ROA) yaitu di bawah tingkat kesalahan 5% ($0,0100 < 0,05$). Dengan demikian bahwa perolehan profitabilitas (ROA) terbukti mampu meningkatkan nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4.5.5. Koefisien Determinasi (Adjusted R_{square})

Koefisien determinasi digunakan untuk melihat besarnya pengaruh variabel independen (CSR dan profitabilitas) secara bersama-sama pada nilai perusahaan. Jika tes simultan digunakan untuk menguji hipotesis secara keseluruhan, koefisien determinasi digunakan untuk menghitung besarnya pengaruh antar variabel. Besarnya pengaruh ini berkisar antara 0 hingga 1 atau 0% hingga 100% interval. Tabel di bawah ini menunjukkan hasil dari perhitungan koefisien determinasi.

Tabel 4.12. Koefisien Determinasi (Adjusted R_{square})

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.854470	Mean dependent var	1.488475
Adjusted R-squared	0.792729	S.D. dependent var	1.740963
S.E. of regression	0.792608	Akaike info criterion	2.623330
Sum squared resid	20.73150	Schwarz criterion	3.208081
Log likelihood	-47.95993	Hannan-Quinn criter.	2.844308
F-statistic	13.83976	Durbin-Watson stat	1.848680
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Data diolah (2020)

Berdasarkan tabel 4.12, diperoleh nilai Adjusted R_{squared} sebesar 0,792729. Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi CSR, Profitabilitas (ROE dan ROA) terhadap nilai perusahaan (PBV) pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018 adalah sebesar 79,27% sedangkan sisanya 20,73% merupakan kontribusi variabel lain selain variabel independen yang diteliti.

4.6. Pembahasan

4.6.1. Pengaruh CSR terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial, CSR tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV), hal ini dapat dilihat dari perolehan probabilitas sebesar 0,9378, maka dengan nilai CSR yaitu di atas tingkat kesalahan 5% ($0,9378 > 0,05$). Dengan demikian tidak terbukti bahwa besar kecilnya perolehan CSR tidak dapat menyebabkan naik turunnya nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Yang berarti bahwa meningkatnya nilai perusahaan tidak dilihat dari besarnya perolehan CSR atau besarnya pelaksanaan CSR yang dilakukan perusahaan, dengan kata lain adanya perubahan nilai perusahaan tidak disebabkan oleh besarnya pelaksanaan CSR yang dilakukan perusahaan otomotif. Artinya bahwa secara keseluruhan masih terdapat kurangnya kesadaran para investor dan pemegang saham tentang pentingnya menerapkan kegiatan CSR di perusahaan-

perusahaan yang mereka jalankan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ganang Radityo Primady dan Sugeng Wahyudi (2015) menyimpulkan bahwa tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Sejalan juga dengan penelitian lainnya oleh Yasmeen Tarek (2019) yang menunjukkan bahwa CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai-nilai perusahaan.

4.6.2. Pengaruh Profitabilitas (ROE) terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, profitabilitas (ROE) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV), hal ini dapat dilihat dari perolehan probabilitas sebesar 0,0000, maka dengan perolehan profitabilitas (ROE) yaitu di bawah tingkat kesalahan 5% ($0,0000 < 0,05$) kepercayaan 95%. Dengan demikian bahwa besar kecilnya perolehan profitabilitas (ROE) dapat menyebabkan naik turunnya nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Husnan (2015:317) bahwa semakin baik profitabilitas perusahaan berarti prospek perusahaan di masa depan dinilai semakin baik dimata investor. Apabila kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba meningkat, maka harga saham juga akan meningkat (Husnan, 2015:317). Dengan meningkatnya harga saham maka semakin tinggi pula nilai perusahaan, sehingga peningkatan margin laba akan meningkatkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan dana internal; dengan demikian, meningkatkan pertumbuhan berkelanjutan. Investor akan tertarik untuk berinvestasi dan harga saham suatu perusahaan akan mengalami peningkatan, dari peningkatan harga saham akan meningkatkan pula nilai suatu perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dea Putri Ayu dan Gede Suarjaya (2017) yang menunjukkan bahwa profitabilitas terbukti berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan.

4.6.3. Pengaruh Profitabilitas (ROA) terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, profitabilitas (ROA) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV), hal ini dapat dilihat dari perolehan probabilitas sebesar 0,01000, maka dengan perolehan profitabilitas (ROA) yaitu di bawah tingkat kesalahan 5% ($0,0100 < 0,05$) dengan tingkat kepercayaan 95%. Dengan demikian bahwa besar kecilnya perolehan profitabilitas (ROA) dapat menyebabkan naik turunnya nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Husnan (2015:317) bahwa semakin baik profitabilitas perusahaan berarti prospek perusahaan di masa depan dinilai semakin baik dimata investor. Apabila kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba meningkat, maka harga saham juga akan meningkat (Husnan, 2015:317). Dengan meningkatnya harga saham maka semakin tinggi pula nilai perusahaan, sehingga peningkatan margin laba akan meningkatkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan dana internal; dengan demikian, meningkatkan pertumbuhan berkelanjutan. Investor akan tertarik untuk berinvestasi dan harga saham suatu perusahaan akan mengalami peningkatan, dari peningkatan harga saham akan meningkatkan pula nilai suatu perusahaan.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Amidu P. Mansaray, Liu Yuanyuan dan Sesay Brima (2017) bahwa Profitabilitas (ROA) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Artinya, dalam jangka pendek (ROA) negatif untuk perusahaan-perusahaan otomotif, dengan kata lain bahwa dampak negatif ini merupakan beban biaya tambahan bagi perusahaan.

BAB 5

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dibahas pada bab sebelumnya, maka peneliti memberikan kesimpulan sebagai berikut :

1. CSR terbukti tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan demikian bahwa kurangnya kesadaran para investor dan pemegang saham tentang pentingnya menerapkan kegiatan CSR di perusahaan-perusahaan khususnya dalam perusahaan Otomotif.
2. Profitabilitas (ROE) terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan demikian bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas, akan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan dana internal dan akan meningkatkan pertumbuhan yang berkelanjutan. Investor akan tertarik untuk berinvestasi dan harga saham suatu perusahaan akan meningkat. Peningkatan harga saham akan menyebabkan nilai suatu perusahaan meningkat pula.
3. Profitabilitas (ROA) terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan demikian bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas, akan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan dana internal dan akan meningkatkan pertumbuhan yang berkelanjutan. Investor akan tertarik untuk berinvestasi dan harga saham suatu perusahaan akan meningkat. Peningkatan harga saham akan menyebabkan nilai suatu perusahaan meningkat pula.

5.2. Saran

Adapun saran dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk penelitian selanjutnya, hendaknya menambah faktor eksternal yang diduga mampu mempengaruhi nilai perusahaan juga dapat ditambahkan sebagai variabel. Alasannya adalah faktor eksternal merupakan faktor yang tidak dapat dihindari dan dikendalikan oleh perusahaan, maka ada baiknya jika dilakukan penelitian untuk mengetahui hubungan antara faktor eksternal dan nilai perusahaan..
2. Untuk penelitian selanjutnya, jika data perusahaan bisa diperoleh dalam periode dengan rentang yang lama, sebaiknya memperluas cakupan sampel yang digunakan dalam penelitian dengan menambah periode penelitian sepuluh tahun terakhir. Walaupun sebagian besar persediaan data hanya sebatas 3 tahun atau 4 tahun terakhir, sehingga penulis mengalami kendala atau keterbatasan.

5.3. Keterbatasan penelitian

Keterbatasan pada penelitian yang dilakukan ini tentunya memiliki beberapa keterbatasan, yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya meneliti perusahaan otomotif dalam periode tahun 2015 sampai dengan 2019 dikarenakan adanya keterbatasan dalam pengambilan data melalui website di Bursa Efek Indonesia.
2. Pelaksanaan CSR yang diungkapkan dalam laporan keuangan perusahaan sebagian besar tidak tepat sasaran dengan CSR yang masuk dalam indikator GRI. Contohnya dalam laporan keuangan disebutkan bahwa adanya bantuan sosial dalam Palang Merah Indonesia, namun didalam indikator teori tidak ditemukan yang sejalan dengan laporan CSR tersebut, sehingga akan terlihat banyak CSR yang tidak diungkap dikarenakan tidak tepat sesuai yang diinginkan dalam teori CSR. Dan masih terdapat pula perusahaan hanya mencantumkan secara global saja, misalnya CSR dilakukan perusahaan terkait lingkungan, ekonomi, pendidikan tidak dijelaskan secara rinci, sehingga dalam pengambilan data hanya sebatas yang diungkap saja.

DAFTAR REFERENSI

- Ahmad A. Abubakar (PhD), Grace Yunusa Simon Moses dan Muhammad D. Ahmad. 2017. Impact of Corporate Social Responsibility on Profitability of Quoted Food and Beverages Companies in Nigeria. *Research Journal of Finance and Accounting* www.iiste.org, ISSN 2222-1697 (Paper) ISSN 2222-2847 (Online) Vol.8, No.20, Nigeria Police Academy.
- Amidu P. Mansaray, Liu Yuanyuan dan Sesay Brima. 2017. The Impact of Corporate Social Responsibility Disclosure on Financial Performance of Firms in Africa. *International Journal of Economics and Financial Issues*, ISSN: 2146-4138, Wuhan University of Technology, Wuhan, China.
- Dea Putri Ayu dan A. A. Gede Suarjaya. 2017. Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Pertambangan. *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 6, No. 2, ISSN : 2302-8912 Universtas Udayana Bali.
- Darwin, Ali. 2016. *Penerapan Sustainability Reporting di Indonesia, Konvensi Nasional Akuntansi V*. Program Profesi Lanjutan. Yogyakarta.
- Darwis, Herman. 2015. *Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan*. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, Vol.13, No 13, September 2009, Hal 418-430.
- Erlina, Mulyani. 2017. *Metodologi Penelitian Bisnis : Untuk Akuntansi dan Manajemen*, Cetakan Pertama USU Press, Medan.
- Ernawati dan Widyawati. 2015. *Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan*. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi* Vol. 4 No. 4
- Fahmi, Irham. 2015. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta
- Ganang Radityo Primady dan Sugeng Wahyudi. 2015. Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Diponegoro Journal Of Management* Volume 4, Nomor 3, Universitas Diponegoro
- Ghifari Luthfan Pratama, Dini Wahjoe Hapsari dan Muhammad Muslih. 2016. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Sub Sektor Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014). ISSN : 2355-9357 e-Proceeding of Management : Vol.3, No.3, Universitas Telkom
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Peneliti Universitas Diponegoro.

- Gapensi. 2015. *Intermediate Financial Management*. 7th Edition. SeaHarbour Drive: The Dryden Press
- Gujarati, Damodar. 2004. *Basic Econometrics (Ekonometrika Dasar)*. Alih bahasa Sumarno Zain. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Harmono. 2016. *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard (Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis)*. Bumi Aksara, Jakarta
- Harahap, Sofyan Syafri. 2016. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Edisi 1-10. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hackston, David dan Markus J. Milne. 2016. Some Determinants of Social and Environmental Disclosure in New Zealand Companies. *Accounting, Auditing and Accountability Journal*. Vol. 9, No. 1, p. 77-108
- Husnan, Suad. 2015. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Keenam Cetakan Pertama. Yogyakarta : UPP STIM YPKN.
- Johnson dan Johnson. 2016. Disclosure Of Corporate Social Performance. Preger. New York. "Environmental Disclosure in the Annual Report : Extending the Applicability and Predictive Power of Legitimacy Theory". *Accounting Auditing & Accountability Journal*. Vol.15. No.3. pp.334-371.
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 1-8. Jakarta: Rajawali Pers
- Lukviarman, Niki. 2016. *Dasar Dasar Manajemen Keuangan*. Andalas University Press, Padang
- Kasiram, Moh. 2016. *Metodologi Penelitian*. Malang: UIN-Malang Pers.
- Munawir, S. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Keempat, Penerbit Liberty Yogyakarta.
- Muchson, M. 2017. *Statistik Deskriptif*. Bogor: Guepedia
- Muchson, M. 2017. *Statistik Deskriptif*. Bogor: Guepedia
- Pandia, Frianto. 2016. *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta
- Priyatno, Duwi. 2016. *Belajar Alat Analisis Data Dan Cara Pengolahannya Dengan SPSS Praktis dan Mudah Dipahami untuk Tingkat Pemula dan Menengah*. Yogyakarta: Gava Media
- Putu Elia Meilinda Murnita dan I Made Pande Dwiana Putra. 2018. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan. ISSN: 2302-8556 E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.23.2 Universitas

Udayana Bali.

- Rendi Siswanto dan Budi Yanti. 2018. Pengaruh *Corporate Sosial Responsibility* (CSR) terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Konstruksi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, Volume 9, Nomor 3, E-ISSN 2615-3300, Universitas Padang.
- Riyanto Bambang. 2016. *Dasar-dasar Pembelian*. Edisi 4, Yogyakarta: BPFE
- Ross, A. S., R. W. Westerfield., dan B. D. Jordan. 2016. *Fundamentals of Corporate Finance*, 9 th Ed. New York: Mc Graw-Hill.
- Solihin, Ismail. 2016. *Corporate Social Responsibility from Charity to Sustainability*. Jakarta : Salemba Empat.
- Sayekti, Y. dan L. S. Wondabio. 2016. *Pengaruh CSR Disclosure terhadap Earning Response Coefficient*. Simposium Nasional Akuntansi X. Makassar, 26-28 Juli
- Suffah, Roviqotus dan Akhmad Riduwan. 2016. *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Kebijakan Dividen Pada Nilai Perusahaan*. *Jurnal ilmu dan riset akuntansi* volume 5 nomer 2, februari.
- Sartono, Agus. 2016. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Septiyuliana, Maya. 2016. *Pengaruh modal intelektual dan pengungkapan modal intelektual pada nilai perusahaan yang melakukan intial public offering*. Simposium Nasional Akuntansi 18 Universitas Sumatera Utara, Medan 16-19 September
- Sutopoyudo. 2016. Pengaruh Penerapan *Corporate Social Responsibility (CSR)* terhadap Profitabilitas Perusahaan. [Online]. Tersedia: <http://sutopoyudo.wordpress.com/2009/09/21/pengaruh-penerapan-corporate-social-responsibility-csr-terhadap-profitabilitas-perusahaan/>[Desember.
- Sartono, Agus. 2016. *Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi*. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE
- Sanusi, Anwar. 2015. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wibisono, Yusuf. 2017. *Membedah Konsep & Aplikasi CSR (Corporate Social Responsibility)*. PT Gramedia, Jakarta.

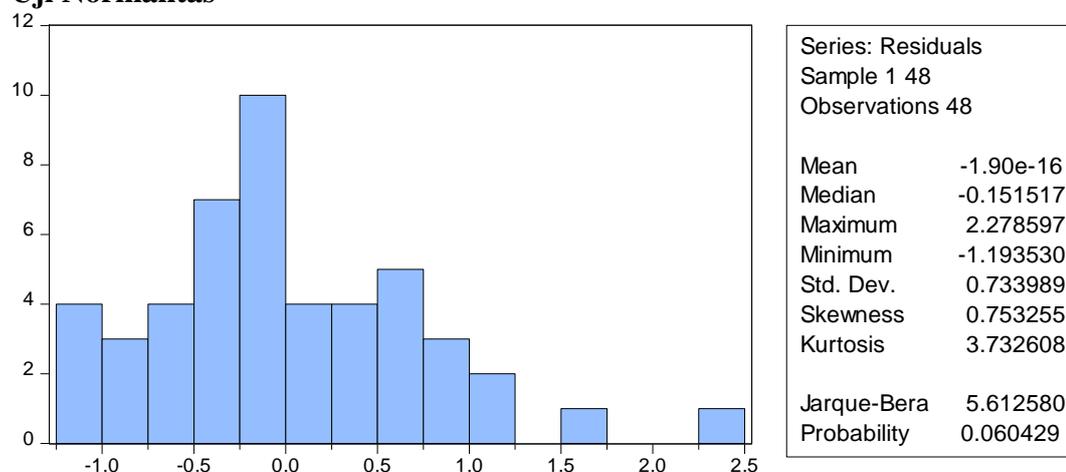
www.globalreporting.org

www.idx.co.id

Yasmeen Tarek. 2019. The Impact of Financial Leverage and CSR on the Corporate Value: Egyptian Case. International Journal of Economics and Finance; Vol. 11, No. 4; ISSN 1916-971X E-ISSN 1916-9728, MTI University, Cairo.

Lampiran 1. Output Eviews

Uji Normalitas



Autokorelasi Durbin Watson

Dependent Variable: Y
 Method: Least Squares
 Date: 07/03/20 Time: 00:14
 Sample: 1 48
 Included observations: 48

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.086091	0.397116	2.734943	0.0090
CSR	0.221272	1.517988	0.145766	0.8848
ROE	-1.968037	1.554886	-1.265712	0.2123
ROA	8.492851	3.196138	2.657222	0.0109
R-squared	0.169257	Mean dependent var		1.488475
Adjusted R-squared	0.112615	S.D. dependent var		1.740963
S.E. of regression	1.640006	Akaike info criterion		3.906932
Sum squared resid	118.3433	Schwarz criterion		4.062866
Log likelihood	-89.76637	Hannan-Quinn criter.		3.965860
F-statistic	2.988209	Durbin-Watson stat		1.381193
Prob(F-statistic)	0.041126			

Multikolinearitas

Variance Inflation Factors
 Date: 07/03/20 Time: 00:11
 Sample: 1 48
 Included observations: 48

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.157701	2.814402	NA
X1	2.304288	2.324696	1.066615
X2	2.417669	2.615755	2.505174
X3	10.21530	3.134926	2.592368

Heterokedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

F-statistic	0.354350	Prob. F(3,44)	0.7862
Obs*R-squared	1.132333	Prob. Chi-Square(3)	0.7693
Scaled explained SS	9.088526	Prob. Chi-Square(3)	0.0281

Test Equation:

Dependent Variable: RESID^2

Method: Least Squares

Date: 07/03/20 Time: 00:10

Sample: 1 48

Included observations: 48

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.943347	2.693074	1.464255	0.1502
CSR	-9.500194	10.29435	-0.922856	0.3611
ROE	0.233791	10.54457	0.022172	0.9824
ROA	3.152255	21.67484	0.145434	0.8850
R-squared	0.023590	Mean dependent var		2.465485
Adjusted R-squared	-0.042983	S.D. dependent var		10.89023
S.E. of regression	11.12182	Akaike info criterion		7.735350
Sum squared resid	5442.574	Schwarz criterion		7.891284
Log likelihood	-181.6484	Hannan-Quinn criter.		7.794278
F-statistic	0.354350	Durbin-Watson stat		2.066183
Prob(F-statistic)	0.786203			

COMMON EFFECT

Dependent Variable: Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 07/02/20 Time: 23:59
 Sample: 2015 2018
 Periods included: 4
 Cross-sections included: 12
 Total panel (balanced) observations: 48

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.086091	0.397116	2.734943	0.0090
CSR	0.221272	1.517988	0.145766	0.8848
ROE	-1.968037	1.554886	-1.265712	0.2123
ROA	8.492851	3.196138	2.657222	0.0109
R-squared	0.169257	Mean dependent var		1.488475
Adjusted R-squared	0.112615	S.D. dependent var		1.740963
S.E. of regression	1.640006	Akaike info criterion		3.906932
Sum squared resid	118.3433	Schwarz criterion		4.062866
Log likelihood	-89.76637	Hannan-Quinn criter.		3.965860
F-statistic	2.988209	Durbin-Watson stat		0.908456
Prob(F-statistic)	0.041126			

FIXED EFFECT

Dependent Variable: Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 07/03/20 Time: 00:01
 Sample: 2015 2018
 Periods included: 4
 Cross-sections included: 12
 Total panel (balanced) observations: 48

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.586246	0.298625	5.311825	0.0000
CSR	-0.119223	1.515246	-0.078683	0.9378
ROE	5.208528	1.017209	5.120412	0.0000
ROA	-6.243416	2.284566	-2.732868	0.0100

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.854470	Mean dependent var	1.488475
Adjusted R-squared	0.792729	S.D. dependent var	1.740963
S.E. of regression	0.792608	Akaike info criterion	2.623330
Sum squared resid	20.73150	Schwarz criterion	3.208081
Log likelihood	-47.95993	Hannan-Quinn criter.	2.844308
F-statistic	13.83976	Durbin-Watson stat	1.848680
Prob(F-statistic)	0.000000		

Chow

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	14.125139	(11,33)	0.0000
Cross-section Chi-square	83.612889	11	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 07/03/20 Time: 00:02

Sample: 2015 2018

Periods included: 4

Cross-sections included: 12

Total panel (balanced) observations: 48

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.086091	0.397116	2.734943	0.0090
CSR	0.221272	1.517988	0.145766	0.8848
ROE	-1.968037	1.554886	-1.265712	0.2123
ROA	8.492851	3.196138	2.657222	0.0109
R-squared	0.169257	Mean dependent var		1.488475
Adjusted R-squared	0.112615	S.D. dependent var		1.740963
S.E. of regression	1.640006	Akaike info criterion		3.906932
Sum squared resid	118.3433	Schwarz criterion		4.062866
Log likelihood	-89.76637	Hannan-Quinn criter.		3.965860
F-statistic	2.988209	Durbin-Watson stat		0.908456
Prob(F-statistic)	0.041126			

RANDOM EFFECT

Dependent Variable: Y
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 07/03/20 Time: 00:03
 Sample: 2015 2018
 Periods included: 4
 Cross-sections included: 12
 Total panel (balanced) observations: 48
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.457355	0.315398	4.620682	0.0000
CSR	-0.509507	1.112292	-0.458070	0.6492
ROE	2.371760	0.915247	2.591389	0.0129
ROA	0.003065	1.993893	0.001537	0.9988

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.690622	0.4316
Idiosyncratic random		0.792608	0.5684

Weighted Statistics			
R-squared	0.201042	Mean dependent var	0.740833
Adjusted R-squared	0.146567	S.D. dependent var	1.203922
S.E. of regression	1.112200	Sum squared resid	54.42753
F-statistic	3.690567	Durbin-Watson stat	0.891518
Prob(F-statistic)	0.018697		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.010299	Mean dependent var	1.488475
Sum squared resid	140.9876	Durbin-Watson stat	0.344166

Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	45.636678	3	0.0000

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
CSR	-0.119223	-0.509507	1.058777	0.7045
ROE	5.208528	2.371760	0.197037	0.0000
ROA	-6.243416	0.003065	1.243631	0.0000

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 07/03/20 Time: 00:03

Sample: 2015 2018

Periods included: 4

Cross-sections included: 12

Total panel (balanced) observations: 48

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.586246	0.298625	5.311825	0.0000
CSR	-0.119223	1.515246	-0.078683	0.9378
ROE	5.208528	1.017209	5.120412	0.0000
ROA	-6.243416	2.284566	-2.732868	0.0100

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.854470	Mean dependent var	1.488475
Adjusted R-squared	0.792729	S.D. dependent var	1.740963
S.E. of regression	0.792608	Akaike info criterion	2.623330
Sum squared resid	20.73150	Schwarz criterion	3.208081
Log likelihood	-47.95993	Hannan-Quinn criter.	2.844308
F-statistic	13.83976	Durbin-Watson stat	1.848680
Prob(F-statistic)	0.000000		

Lampiran. 2. Durbin Watson

Table A-1
Models with an intercept (from Savin and White)

Durbin-Watson Statistic: 1 Per Cent Significance Points of dL and dU																				
n	k'=1		k'=2		k'=3		k'=4		k'=5		k'=6		k'=7		k'=8		k'=9		k'=10	
	dL	dU																		
6	0.390	1.142	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----
7	0.435	1.036	0.294	1.676	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----
8	0.497	1.003	0.345	1.489	0.229	2.102	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----
9	0.554	0.998	0.408	1.389	0.279	1.875	0.183	2.433	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----
10	0.604	1.001	0.466	1.333	0.340	1.733	0.230	2.193	0.150	2.690	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----
11	0.653	1.010	0.519	1.297	0.396	1.640	0.286	2.030	0.193	2.453	0.124	2.892	----	----	----	----	----	----	----	----
12	0.697	1.023	0.569	1.274	0.449	1.575	0.339	1.913	0.244	2.280	0.164	2.665	0.105	3.053	----	----	----	----	----	----
13	0.738	1.038	0.616	1.261	0.499	1.526	0.391	1.826	0.294	2.150	0.211	2.490	0.140	2.838	0.090	3.182	----	----	----	----
14	0.776	1.054	0.660	1.254	0.547	1.490	0.441	1.757	0.343	2.049	0.257	2.354	0.183	2.667	0.122	2.981	0.078	3.287	----	----
15	0.811	1.070	0.700	1.252	0.591	1.465	0.487	1.705	0.390	1.967	0.303	2.244	0.226	2.530	0.161	2.817	0.107	3.101	0.068	3.374
16	0.844	1.086	0.738	1.253	0.633	1.447	0.532	1.664	0.437	1.901	0.349	2.153	0.269	2.416	0.200	2.681	0.142	2.944	0.094	3.201
17	0.873	1.102	0.773	1.255	0.672	1.432	0.574	1.631	0.481	1.847	0.393	2.078	0.313	2.319	0.241	2.566	0.179	2.811	0.127	3.053
18	0.902	1.118	0.805	1.259	0.708	1.422	0.614	1.604	0.522	1.803	0.435	2.015	0.355	2.238	0.282	2.467	0.216	2.697	0.160	2.925
19	0.928	1.133	0.835	1.264	0.742	1.416	0.650	1.583	0.561	1.767	0.476	1.963	0.396	2.169	0.322	2.381	0.255	2.597	0.196	2.813
20	0.952	1.147	0.862	1.270	0.774	1.410	0.684	1.567	0.598	1.736	0.515	1.918	0.436	2.110	0.362	2.308	0.294	2.510	0.232	2.174
21	0.975	1.161	0.889	1.276	0.803	1.408	0.718	1.554	0.634	1.712	0.552	1.881	0.474	2.059	0.400	2.244	0.331	2.434	0.268	2.625
22	0.997	1.174	0.915	1.284	0.832	1.407	0.748	1.543	0.666	1.691	0.587	1.849	0.510	2.015	0.437	2.188	0.368	2.367	0.304	2.548
23	1.017	1.186	0.938	1.290	0.858	1.407	0.777	1.535	0.699	1.674	0.620	1.821	0.545	1.977	0.473	2.140	0.404	2.308	0.340	2.479
24	1.037	1.199	0.959	1.298	0.881	1.407	0.805	1.527	0.728	1.659	0.652	1.797	0.578	1.944	0.507	2.097	0.439	2.255	0.375	2.417
25	1.055	1.210	0.981	1.305	0.906	1.408	0.832	1.521	0.756	1.645	0.682	1.776	0.610	1.915	0.540	2.059	0.473	2.209	0.409	2.362
26	1.072	1.222	1.000	1.311	0.928	1.410	0.855	1.517	0.782	1.635	0.711	1.759	0.640	1.889	0.572	2.026	0.505	2.168	0.441	2.313
27	1.088	1.232	1.019	1.318	0.948	1.413	0.878	1.514	0.808	1.625	0.738	1.743	0.669	1.867	0.602	1.997	0.536	2.131	0.473	2.269
28	1.104	1.244	1.036	1.325	0.969	1.414	0.901	1.512	0.832	1.618	0.764	1.729	0.696	1.847	0.630	1.970	0.566	2.098	0.504	2.229
29	1.119	1.254	1.053	1.332	0.988	1.418	0.921	1.511	0.855	1.611	0.788	1.718	0.723	1.830	0.658	1.947	0.595	2.068	0.533	2.193
30	1.134	1.264	1.070	1.339	1.006	1.421	0.941	1.510	0.877	1.606	0.812	1.707	0.748	1.814	0.684	1.925	0.622	2.041	0.562	2.160
31	1.147	1.274	1.085	1.345	1.022	1.425	0.960	1.509	0.897	1.601	0.834	1.698	0.772	1.800	0.710	1.906	0.649	2.017	0.589	2.131
32	1.160	1.283	1.100	1.351	1.039	1.428	0.978	1.509	0.917	1.597	0.856	1.690	0.794	1.788	0.734	1.889	0.674	1.995	0.615	2.104
33	1.171	1.291	1.114	1.358	1.055	1.432	0.995	1.510	0.935	1.594	0.876	1.683	0.816	1.776	0.757	1.874	0.698	1.975	0.641	2.080
34	1.184	1.298	1.128	1.364	1.070	1.436	1.012	1.511	0.954	1.591	0.896	1.677	0.837	1.766	0.779	1.860	0.722	1.957	0.665	2.057
35	1.195	1.307	1.141	1.370	1.085	1.439	1.028	1.512	0.971	1.589	0.914	1.671	0.857	1.757	0.800	1.847	0.744	1.940	0.689	2.037
36	1.205	1.315	1.153	1.376	1.098	1.442	1.043	1.513	0.987	1.587	0.932	1.666	0.877	1.749	0.821	1.836	0.766	1.925	0.711	2.018
37	1.217	1.322	1.164	1.383	1.112	1.446	1.058	1.514	1.004	1.585	0.950	1.662	0.895	1.742	0.841	1.825	0.787	1.911	0.733	2.001
38	1.227	1.330	1.176	1.388	1.124	1.449	1.072	1.515	1.019	1.584	0.966	1.658	0.913	1.735	0.860	1.816	0.807	1.899	0.754	1.985
39	1.237	1.337	1.187	1.392	1.137	1.452	1.085	1.517	1.033	1.583	0.982	1.655	0.930	1.729	0.878	1.807	0.826	1.887	0.774	1.970
40	1.246	1.344	1.197	1.398	1.149	1.456	1.098	1.518	1.047	1.583	0.997	1.652	0.946	1.724	0.895	1.799	0.844	1.876	0.749	1.956
45	1.288	1.376	1.245	1.424	1.201	1.474	1.156	1.528	1.111	1.583	1.065	1.643	1.019	1.704	0.974	1.768	0.927	1.834	0.881	1.902
50	1.324	1.403	1.285	1.445	1.245	1.491	1.206	1.537	1.164	1.587	1.123	1.639	1.081	1.692	1.039	1.748	0.997	1.805	0.955	1.864
55	1.356	1.428	1.320	1.466	1.284	1.505	1.246	1.548	1.209	1.592	1.172	1.638	1.134	1.685	1.095	1.734	1.057	1.785	1.018	1.837
60	1.382	1.449	1.351	1.484	1.317	1.520	1.283	1.559	1.248	1.598	1.214	1.639	1.179	1.682	1.144	1.726	1.108	1.771	1.072	1.817
65	1.407	1.467	1.377	1.500	1.346	1.534	1.314	1.568	1.283	1.604	1.251	1.642	1.218	1.680	1.186	1.720	1.153	1.761	1.120	1.802
70	1.429	1.485	1.400	1.514	1.372	1.546	1.343	1.577	1.313	1.611	1.283	1.645	1.253	1.680	1.223	1.716	1.192	1.754	1.162	1.792
75	1.448	1.501	1.422	1.529	1.395	1.557	1.368	1.586	1.340	1.617	1.313	1.649	1.284	1.682	1.256	1.714	1.227	1.748	1.199	1.783
80	1.465	1.514	1.440	1.541	1.416	1.568	1.390	1.595	1.364	1.624	1.338	1.653	1.312	1.683	1.285	1.714	1.259	1.745	1.232	1.777
85	1.481	1.529	1.458	1.553	1.434	1.577	1.411	1.603	1.386	1.630	1.362	1.657	1.337	1.685	1.312	1.714	1.287	1.743	1.262	1.773
90	1.496	1.541	1.474	1.563	1.452	1.587	1.429	1.611	1.406	1.636	1.383	1.661	1.360	1.687	1.336	1.714	1.312	1.741	1.288	1.769
95	1.510	1.552	1.489	1.573	1.468	1.596	1.446	1.618	1.425	1.641	1.403	1.666	1.381	1.690	1.358	1.715	1.336	1.741	1.313	1.767
100	1.522	1.562	1.502	1.582	1.482	1.604	1.461	1.625	1.441	1.647	1.421	1.670	1.400	1.693	1.378	1.717	1.357	1.741	1.335	1.765
150	1.611	1.637	1.598	1.651	1.584	1.665	1.571	1.679	1.557	1.693	1.543	1.708	1.530	1.722	1.515	1.737	1.501	1.752	1.486	1.767
200	1.664	1.684	1.653	1.693	1.643	1.704	1.633	1.715	1.623	1.725	1.613	1.735	1.603	1.746	1.592	1.757	1.582	1.768	1.571	1.779

*k' is the number of regressors excluding the intercept

Lihat berapa variabel bebas / k (untuk menentukan garis atas)

Berapa jumlah sampel (untuk menentukan garis bawah)

$K = 3$ $n = 48$

Diperoleh nilai

dL dU

1,201 1,474

Sehingga $4-dL$ $= 4 - 1,201 = 2,799$

Sehingga $4 - dU$ $= 4 - 1,474 = 2,526$

Perolehan Durbin Watson (DW) = 1,311

Kesimpulannya adalah $dL < dw < du$ berarti $1,201 < 1,311 < 1,474$